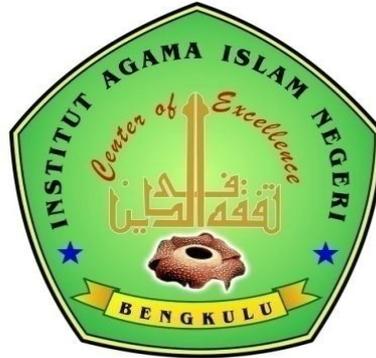


**PEMAHAMAN MAHASISWA TERHADAP PENGGUNAAN
ISTILAH-ISTILAH ASING YANG TERDAPAT DALAM
KOLOM OLAHRAGA SURAT KABAR ONLINE
RAKYAT BENGKULU**

**(Studi Terhadap Mahasiswa Prodi Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama
Islam Negeri Bengkulu)**

SKRIPSI

Skripsi Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama
Islam Negeri Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh

G E N N I
NIM. 1711290022

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
2021**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa telp. (1736) 51276, 51171 fax (0736)51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: "Pemahaman Mahasiswa Terhadap Penggunaan Istilah-Istilah Asing yang Terdapat dalam Kolom Olahraga Surat Kabar Online Rakyat Bengkulu (Studi Terhadap Mahasiswa Prodi Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Negeri Bengkulu)" yang disusun oleh Genni, NIM 1711290022, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, tanggal 19 Agustus 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Tadris Bahasa Indonesia.

Ketua

Dr. Kasmantoni, M.Si.

NIP 197510022003121004

Sekretaris

Achmad Ja'far Sodik, M.Pd.I.

NIP 198909302019031007

Penguji I

Hengki Satrisno, M.Pd.I.

NIP 199001242015031005

Penguji II

Heny Friantary, M.Pd.

NIP 198508022015032002

Bengkulu, Agustus 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zulbaedi, M.Ag., M.Pd.

NIP 196903081996031005





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51171-51172-53879. Fax. (0736) 51171-51172

Website: www.iainbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Genni
NIM : 1711290022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Genni
NIM : 1711290022

Judul : Pemahaman Mahasiswa Terhadap Penggunaan Istilah-Istilah Asing yang Terdapat dalam Kolom Olahraga Surat Kabar Online Rakyat Bengkulu (Studi Terhadap Mahasiswa Prodi Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Negeri Bengkulu)

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada ujian munaqasyah guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu Tadris Bahasa Indonesia. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Juni 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Bustomi, M.Pd.
NIP 197506242006041003

Randi, M.Pd.
NIDN 2012068801

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin...

Sembah sujudku kepada-Mu ya Allah SWT Yang Maha Kuasa Atas rahmat, kebahagiaan, kesehatan, keselamatan serta kekuatan yang engkau berikan sehingga hamba bisa menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- ❖ Kedua Orang tua ku Bapak (Mukhrijan) Ibu (Sesriani) Yang telah memberikan limpahan kasih sayang, dorongan semangat, yang selalu mendoakan disetiap langkahku, membantu disetiap usaha ku, kesabaran dan apapun yang tak bisa ku sebut satu persatu. Terimakasih telah memberiku kehidupan dan kebahagiaan, aku sangat bersyukur dan bangga menjadi putri mu. Aku harap kalian bahagia hidup sebagai orang tua ku. Aku benar-benar bahagia menjadi putri mu. “Semoga karya sederhana ini bisa memberi sedikit kebanggaan. Bak dan Mak kalian adalah Duniaku, Matahari yang memberiku cahaya. Kalian adalah Anugrah terbaik, terkuat, dan terindah dalam hidupku. dan kalian adalah segala-galanya dalam hidupku. Terima kasih atas seluruh cinta, sayang, perhatian, dan perjuangan yang telah kalian berikan selama ini.
- ❖ Untuk kakak-kakaku tercinta Rhandie Adrian dan Adik Fhara Anggia, Rhaka Adrian, terimakasih banyak telah memberikan semangat ketika semangatku mulai berkurang terimakasih banyak.
- ❖ Bapak Bustomi, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, mengarahkan serta memberikan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
- ❖ Bapak Randi, M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis tentang pembuatan Skripsi ini sehingga dapat selesai tepat pada waktunya.
- ❖ Sahabat Karibku yang selalu memberikan dukungan dan semangat yang tak terbatas.
- ❖ Civitas akademika IAIN dan almamater yang telah menempahku.

MOTTO

“Janganlah engkau esedih sesungguhnya Allah Bersama kita”

(Al- Taubah : 40)

“Allah tidak membebani seseorang diluar kemampuannya”

(Al- Baqarah : 286)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain”

(Al- Alam Nasyrah 6-7)

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Skripsi ini dengan judul "Pemahaman Mahasiswa Terhadap Penggunaan Istilah-Istilah Asing yang Terdapat dalam Kolom Olahraga Surat Kabar Online Rakyat Bengkulu (Studi Terhadap Mahasiswa Prodi Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Negeri Bengkulu)" adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk mendapat gelar Akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri, kecuali arahan dari pembimbing.
3. Didalam skripsi ini tidak terdapat hasil atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali hal-hal tertentu yang disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Bengkulu, Juni 2021

Saya Yang Menyatakan,



Genni
NIM 1711290022

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat limpahan, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dengan judul “Pemahaman Mahasiswa Terhadap Penggunaan Istilah-Istilah Asing yang Terdapat dalam Kolom Olahraga Surat Kabar Online Rakyat Bengkulu (Studi Terhadap Mahasiswa Prodi Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Negeri Bengkulu)”.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat tantangan dan hambatan akan tetapi dengan bantuan dari berbagai pihak tantangan itu bisa teratasi. Karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini untuk itu penulis mengucapkan terimakasih.

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin. M.,M.Ag.,MH selaku Rektor IAIN Bengkulu
2. Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiah Tadris
3. Dr. Kasmantoni, M.Si selaku ketua Jurusan Tarbiyah yang telah banyak membantu memberikan motivasi dan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran diperkuliahan, sehingga memberikan kemudahan bagi penulis untuk menyelesaikan penelitian ini
4. Ibu Heny Friantary, M.Pd Selaku Ketua Jurusan Tadri Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiah Tadris memberikan dukungan dan fasilitas bagi penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
5. Bapak Bustomi, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, mengarahkan serta memberikan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

6. Bapak Randi, M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis tentang pembuatan Skripsi ini sehingga dapat selesai tepat pada waktunya.
7. Seluruh staf perpustakaan dan jajarannya yang telah memberi izin penambahan referensi dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh Staf dosen dan karyawan IAIN, yang telah memberikan banyak bekal ilmu selama di bangku kuliah
9. Semua teman-teman sejawat dan seperjuangan yang telah mendukung dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari bentuk penyusunan maupun materinya. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada kita sekalian.

Bengkulu, Juni 2021
Penulis

Genni
NIM 1711290022

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vii
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
ABSTRAK	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Identifikasi Masalah.....	9
D. Pembatasan Masalah.....	9
E. Rumusan Masalah.....	9
F. Tujuan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori Bahasa Asing	11
1. Pengertian Serapan Bahasa.....	11
B. Istilah Asing.....	14
C. Kemampuan Mahasiswa Memahami Istilah Asing.....	16
1. Pengertian	16
D. Media Online	18
1. Pengertian	18
2. Jenis-jenis Media Online	19
3. Karakteristik Media Online	20
E. Penelitian Terdahulu	22

F. Kerangka Berpikir	25
----------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	26
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	26
C. Instrumen Penelitian.....	29
D. Tehnik Pengumpulan Data.....	30
E. Tehnik Analisis Data.....	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Tempat Penelitian	34
1. Sejarah IAIN Bengkulu	34
2. Keadaan Mahasiswa Prodi Tadris Bahasa Indonesia IAIN	40
B. Diskripsi Data Penelitian	40
1. Hasil Kemampuan mahasiswa Prodi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Bengkulu dalam memahami penggunaan istilah-istilah asing yang Terdapat dalam Kolom Olahraga Surat Kabar Online Rakyat Bengkulu	40
C. Analisi Kemampuan Mahasisewa Terhadap penggunaan Istilah-istilah Asing dalam Wacana Olahraga	44
D. Pembahasan.....	48

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	66
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Genni, NIM. 1711290022 “Pemahaman Mahasiswa Terhadap Penggunaan Istilah-Istilah Asing yang Terdapat dalam Kolom Olahraga Surat Kabar Online Rakyat Bengkulu (Studi Terhadap Mahasiswa Prodi Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Negeri Bengkulu). Skripsi: Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing I : Bustomi, M.Pd., Pembimbing 2 : Randi, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa Prodi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Bengkulu dalam memahami penggunaan istilah-istilah asing yang Terdapat dalam Kolom Olahraga Surat Kabar Online Rakyat Bengkulu.

Metode penelitian analisis data dalam metode kualitatif yaitu Metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan data-data. Hasil penelitian Penggunaan istilah asing adalah sama-sama berkembang karena pengaruh globalisasi dan interaksi antar bahasa satu dengan bahasa lain. Perbedaan kata serapan dengan istilah asing adalah kata serapan disesuaikan kaidah bahasa Indonesia sehingga mengalami penyesuaian ejaan sesuai pedoman ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, sedangkan istilah asing berasal dari buku-buku berbahasa asing yang pemakaiannya sudah internasional dan dilazimkan oleh para ahli dibidangnya dan masuk ke dalam bahasa Indonesia berdasarkan: (a) konotasi yang lebih halus; (b) kata pendek dari terjemhannya; dan (c) bersifat internasional dari pada padanannya.

Kemampuan Maka disimpulkan Data kemampuan pada memahami istilah asing sebagai variasi bahasa pada kolom olahraga koran rakyat Bengkulu. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai rata-rata kemampuan mahasiswa memahami istilah asing pada kolom olahraga koran Rakyat Bengkulu adalah 13,37. Kemudian dipersentasekan diperoleh 66,85 %. apabila dikonsultasikan dengan skala lima tergolong baik Dari pembahasan di atas dapat diketahui rata-rata kemampuan mahasiswa memahami istilah asing sebagai variasi bahasa pada kolom olahraga koran Rakyat Bengkulu tergolong baik dengan nilai rata-rata 13,37.

Saran : Peneliti menyarankan kepada Mahasiswa Bahasa Indonesia, agar dapat kemampuan mahasiswa memahami istilah asing sebagai variasi bahasa pada kolom olahraga koran Rakyat Bengkulu. yang telah dibuat dengan pelaksanaan pembelajaran sehingga pembelajaran berlangsung secara terstruktur.

Kata Kunci : mahasiswa; istilah-istilah asing; Rakyat Bengkulu

ABSTRACT

Genni, NIM. 1711290022 “Students’ Understanding of the Use of Foreign Terms in the Sports Column of Bengkulu People’s Online Newspaper (Study of Students of Indonesia Language Studty Program, Bengkulu State Islamic Institute)”. Skripsi: Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing 1 : Bustomi, M.Pd., Pembimbing 2 : Randi, M.Pd

This study aims to determine the ability of students of the Indonesian Language Study Program at IAIN Bengkulu in understanding the use of foreign terms contained in the Sports Column of the Bengkulu People’s Online Newspaper.

Analytical research method Quantitative descriptive method is used to describe the data. The results of the study the use of foreign terms is equally developed due to the influence of globalization and the interaction between one language and another. The difference between loanwords and foreign terms is that loanwords are adapted to Indonesian language rules so that they undergo spelling adjustments according to good and correct Indonesian spelling guidelines, while foreign terms come from foreign language books whose use is international and is customary by experts in their fields and entered into foreign language books. In Indonesian based on: (a) more subtle connotations; (b) the short word of the translation; and (c) are international rather than equivalent.

Ability it is concluded that the ability data on understanding foreign terms as language variations in the sports column of the Bengkulu folk newspaper. Based on the calculation, the average value of students’ ability to understand foreign terms in the sports column of the Bengkulu People’s newspaper is 13.37. then the percentage obtained is 66.85%. when consulted with a scale of five, it is classified as good. Form the discussion above, it can be seen that the average ability of students to understand foreign terms as language variations in the sports column of the Bengkulu People’s newspaper is classified as good with an average value of 13.37.

Suggestion: Researchers suggest to Indonesian Language Students, so that student’s ability to understand foreign terms as language variations can be found in the sports column of the Bengkulu People’s newspaper. That has been made with the implementation of lerning so that learning so that learning takes place in a structured manner.

Keywords: student; foreign terms; Bengkulu people.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah ucapan pikiran dan perasaan manusia secara teratur yang mempergunakan bunyi sebagai alatnya¹. Dalam berkomunikasi sehari-hari, salah satu alat yang paling sering digunakan adalah bahasa, baik bahasa lisan maupun bahasa tulis. Begitu dekatnya kita kepada bahasa, terutama bahasa Indonesia, sehingga tidak dirasa perlu untuk mendalami dan mempelajari bahasa Indonesia secara lebih jauh. Akibatnya, sebagai pemakai bahasa, orang Indonesia tidak terampil menggunakan bahasa. Suatu kelemahan yang tidak disadari.²

Bahasa jurnalistik adalah bahasa yang digunakan oleh wartawan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak dan memiliki ciri khusus yaitu singkat, padat, sederhana, jelas, lugas, dan menarik. Bahasa jurnalistik itu sendiri memiliki karakter yang berbeda berdasarkan jenis tulisan yang akan diberitakan. Namun demikian bahasa jurnalistik tidak meninggalkan kaidah yang dimiliki oleh ragam bahasa Indonesia baku dalam hak pemakaian kosakata, struktur sintaksis dan wacana. Sering dijumpai beberapa penyimpangan bahasa jurnalistik dibandingkan kaidah bahasa Indonesia baku.³

Perkembangannya global telah mempengaruhi segi tata bahasa di negara-negara berkembang. Hal ini tidak hanya terjadi di tanah air saja namun juga terjadi di belahan bumi lainnya. Secara khusus memiliki bahasa nasional masing-

¹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2013), h. 3.

² Felicia, *Bahasa Indonesia : Sebuah Pengantar Penulisan Ilmiah*. (Jakarta : Universitas Indonesia, 2010), h. 1.

³ Suhaemi dan Ruli Nasrullah, *Bahasa Jurnalistik*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2009), h. 37

masing juga mengalami hal yang sama. Misalkan Malaysia, Filipina, Brunei Darusalam dan negara berkembang lainnya. Salah satu permasalahannya adalah adanya serangan penggunaan istilah-istilah asing dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan dalam kenyataannya, istilah asing tersebut lebih dekat dengan telinga kita dari pada istilah dalam bahasa kita. misalnya *snack*. Istilah asing biasanya dapat digunakan di dalam kehidupan sehari-hari daripada arti sebenarnya dalam Bahasa Indonesia. Bahkan mungkin di antara kita tidak akan pernah menyadari dengan hal itu, sehingga hal itu dianggap biasa.⁴

Bahasa sebagai suatu alat untuk berkomunikasi yaitu suatu penggunaan bahasa jurnalistik yang terdapat didalam surat kabar. Bahasa jurnalistik sendiri memiliki pengertian sebagai suatu keragaman yang biasanya digunakan pada surat-surat kabar kemudian akan dibaca seluruh lapisan masyarakat-masyarakat beraneka ragam. Dalam bahasa digunakan pada media massa baik itu media-media massa yang bersifat audio, visual maupun media massa yang bersifat cetak⁵. Biasanya media massa yang lebih terkenal dimasyarakat adalah media massa yang berbentuk cetak. Hal ini disebabkan karena adanya keberagaman media massa cetak contohnya saja surat kabar yang berbentuk cetak⁶

Bahasa secara wujud nyata bisa dikatakan suatu alat untuk berkomunikasi yang digunakan dalam media surat kabar baik yang digunakan didalam tulisan yang dapat dipergunakan oleh seluruh masyarakat dalam mengemukakan suatu kritikan baik itu keinginan –keinginan yang ada dalam diri masyarakat. Masyarakat berbeda-beda membuat variasi bahasa yang dapat digunakan dalam berkomunikasi. Komunikasi masyarakat dapat terbentuk dalam surat kabar

⁴ Sutarno N.S. Manajemen Perpustakaan. Jakarta. CV Sagung Seto, 2010), h. 18.

⁵ Rohmadi, Muhammad. Analisis Wacana Pragmatik. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), h. 165.

⁶ Dewa Putu Wjaya dan Muhammad Rohmadi, Sociolinguistik Kajian Teori dan Analisis, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006), h. 165.

sehingga menghasikan suatu variasi bahasa yang bisa dilihat dari segi pemakaian dan segi keformalannya.⁷

Surat kabar bertujuan untuk menyediakan/memberikan suatu informasi yang biasanya selalu dinantikan seluruh anggota masyarakat. Biasanya dalam Surat kabar bukan saja dibutuhkan kalangan-kalangan tertentu. Akan tetapi surat kabar juga dibutuhkan semua anggota masyarakat dengan tujuan sebagai penambahan informasi yang akan berguna bagi seluruh anggota masyarakat. Selain itu dalam Surat kabar bukan saja menyediakan suatu informasi yang bersifat nyata kepada semua pembaca, biasanya surat kabar bisa juga digunakan bagi pembacanya dalam mengungkapkan suatu pendapat, serta gagasan yang ingin dimiliki oleh masyarakat. Contoh media massa surat kabar yang terdapat di kota Bengkulu yaitu media massa surat kabar Rakyat Bengkulu. Media massa surat kabar ini terdapat didalam provinsi surat kabar ini bisa dikatakan sebagai surat kabar yang sudah berdiri selama 15 tahun. Media massa yang dinamakan Surat kabar rakyat Bengkulu biasanya selalu terbitkan di setiap harinya yang biasanya terbit selama 1-23 halaman saja. Surat kabar Rakyat Bengkulu telah menjadi surat kabar yang sudah terkenal dikalangan rakyat Bengkulu surat kabar rakyat Bengkulu paling banyak diminati dan paling populer dibaca oleh masyarakat Bengkulu hal ini dikarenakan surat kabar Rakyat Bengkulu memiliki jangkauan-jangkauan yang sudah sangat luas, di surat kabar rakyat Bengkulu ini sudah bisa menjangkau ke daerah, serta kota Bengkulu. Dalam surat kabar rakyat Bengkulu Pembaca bebas menuangkan suatu pendapat, ide-ide serta gagasan.

⁷ Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. Sociolinguistik Perkenalan Awal. Jakarta: Rineka Cipta). h. 62.

Bahasa jurnalistik adalah suatu ragam yang bisa digunakan pada media massa surat kabar dan biasanya selalu terbaca oleh seluruh lapisan masyarakat. Biasanya bahasa digunakan diseluruh surat kabar baik yang berbentuk suara, gambar ataupun media yang berbentuk tulisan. Dapat juga dikatakan kalau surat kabar selalu berfrekuensi tinggi dan sudah banyak di seluruh lapisan masyarakat yang ada di provinsi Bengkulu yaitu surat kabar yang berbentuk cetak. Adanya keberagaman media massa yang berentuk media cetak yang sudah sangat tersebar di seluruh kalangan anggota masyarakat, contohnya media surat Kabar , serta majalah .⁸

Bahasa dapat dikatakan sebagai suatu rangkaian-rangkaian bunyi yang dapat menghasilkan suatu alat-alat ucap manusia yang bersifat nyata. bahasa dapat juga dikatakan sebagai suatu sistem-sistem yang berbentuk simbol –simbol bunyi yang memiliki makna artikulasi (yang menghasilkan alat ucap manusia) biasanya selalu bersifat arbitrer dan konvensional, yang biasanya selalu digunakan manusia dalam berkomunikasi yang akan menghasilkan suatu perasaan-perasaan serta pikiran. Komunikasi yang telah lengkap serta efektif dapat digunakan dalam menyampaikan suatu ide-ide , pesan-pesan, maksud-maksud, perasaan serta pendapat yang bisa diungkapkan dengan orang lain.⁹

Dalam hal ini, kita mengenal adanya variasi bahasa merupakan bahasa nonformal yang saat ini sedang berkembang, bahasa ini sangat dominan digunakan dan digemari oleh kalangan, terutama penggemar olahraga saat ini. Bahasa ini merupakan bahasa yang sedang menjadi variasi bahasa yang digunakan di masyarakat. Keberagaman bahasa sendiri memiliki karakteristik tersendiri

⁸ Wijana, I Putu dan Muhammad Rohmadi, 2009. Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis. Surakarta: Yuma Pustaka, 2009), h. 162.

⁹ Wibowo, Wahyu. Manajemen Bahasa. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 3.

hanya saja yang membedakannya adalah dari tutur bahasa olahraga dengan tutur bahasa yang lain. Karakteristik tersebut dapat dilihat dalam pemilihan kosakata, ungkapan-ungkapan, pola-pola, serta struktur-strukturnya.

Variasi bahasa inilah yang digunakan oleh penulis majalah, tabloid olahraga, maupun surat Kabar untuk menghidupkan suasana atau atmosfer olahraga dalam penyampaian informasinya. Bisa dikata lain, diharapkan bisa menjadikan sebagai suatu sarana gunanya yaitu untuk memperlakukan secara sosial mengenai suatu variasi bahasa yang sekarang sudah banyak digunakan oleh peminat dalam bidang olahraga. Dalam hal ini variasi bahasa pada kolom olahraga di harian Rakyat Bengkulu kecenderungan variasi bahasa yang digunakan lebih dominan dibandingkan dengan kolom-kolom lainnya yang ada pada *surat Kabar Rakyat Bengkulu*.

Bahasa biasanya bisa diwujudkan atau bisa dipergunakan untuk suatu komunikasi digunakan dalam penulisan surat kabar yang bisa juga digunakan oleh masyarakat dalam mengungkapkan suatu pendapat serta kritikan. Dengan adanya masyarakat yang bervariasi maka akan membuat suatu kevariasian bahasa yang kemudian digunakan dalam berkomunikasi antar sesama masyarakat. Dalam surat kabar biasanya akan menghasilkan suatu komunikasi serta akan menghasilkan kevariasian bahasa.¹⁰

Media massa surat kabar selalu memberikan suatu informasi-informasi yang biasanya akan selalu ditunggu masyarakat dalam setiap harinya. Biasanya bukan hanya orang-orang tertentu saja yang membutuhkan surat kabar akan tetapi seluruh masyarakat akan membutuhkan surat kabar. Hal tersebut dikarenakan surat kabar bukan memberikan suatu informasi saja melainkan untuk

¹⁰ Agustina L. Sosiolinguistik Perkenalan Awal. Jakarta: Rineka Cipta, 2010). H. 70.

mendapatkan suatu informasi yang sifatnya aktual/factual. Contoh surat kabar yang terkenal di provinsi Bengkulu adalah surat kabar rakyat Bengkulu.

Data yang diperoleh dalam surat Kabar ini pun sangat beragam dan menarik, terdapat banyak variasi bahasa yang sedang populer saat ini. Contohnya kata *Off roader*, yang terdapat dalam kalimat berikut : Ajang kompetisi tersebut untuk menjalin tali silaturahmi antar sesama *off roader* dan memperebutkan juara 1, 2 dan 3. “Acara ini sebagai bentuk kompetisi HUT RAC ke 4 untuk menjalin silaturahmi dan keakraban jelang tutup tahun 2014. Makna dari kosa kata *off roader* awalnya berupa kosa-kosa kata bahasa Inggris dimana memiliki arti mengendalikan kendaraan yang dikemudikan di luar jalan raya, entah itu jalan yang masih tanah, lumpur, pasir, sungai, ataupun bebatuan, kemudian diubah menjadi *off roader*, sehingga mereka mengatakan mengendara mobil *offroad* tersebut menjadi *offroader* yang artinya pengendara mobil *off road*.

Seiring dengan perkembangan zaman, penggunaan istilah asing selalu mengalami perubahan. Banyak sekali kosakata baru yang bermunculan. Semua orang terutama pencinta olahraga saat ini dominan menggunakan variasi bahasa sehingga tidak lagi terbatas pada satu kelompok sosial tertentu. Adanya kecenderungan perkembangan variasi bahasa dari tahun ketahun. Penulis ingin mendeskripsikan istilah asing yang digunakan oleh surat kabar Rakyat Bengkulu pada kolom olahraga di harian Rakyat Bengkulu dari segi penggunaan dan maknanya. Peneliti menganggap penelitian ini penting karena keberadaan istilah asing dalam masyarakat dapat menambah kosa kata dan pengetahuan di dalam berbahasa. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memahami variasi bahasa sesuai dengan makna yang ada dan terkandung didalam kalimat. Salah satu permasalahan yang timbul adanya kurangnya kemampuan dalam memahami

makna yang terkandung dalam harian rakyat Bengkulu terutama pada kalimat yang menggunakan istilah asing.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian variasi bahasa ini dengan judul “Pemahaman Mahasiswa Terhadap Penggunaan Istilah-Istilah Asing yang Terdapat dalam Kolom Olahraga Surat Kabar Online Rakyat Bengkulu (Studi Terhadap Mahasiswa Prodi Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Negeri Bengkulu) ”.

B. Identifikasi Masalah

1. Masih kurangnya kemampuan mahasiswa dalam memahami penggunaan istilah-istilah asing dalam surat Kabar harian Rakyat Bengkulu Online.
2. Istilah-istilah asing yang digunakan masih awam sehingga menyulitkan pembaca dalam menyerap isi berita yang disajikan di kolom harian rakyat Bengkulu Online pada bulan Juli sampai dengan Oktober 2020.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada masalah penggunaan istilah asing sebagai Pemahaman Mahasiswa Terhadap Penggunaan Istilah-Istilah Asing yang Terdapat dalam Kolom Olahraga Surat Kabar Online Rakyat Bengkulu terbitan bulan Juli sampai dengan Oktober 2020 di surat Kabar harian rakyat Bengkulu Online.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana kemampuan mahasiswa Prodi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Bengkulu dalam memahami penggunaan istilah-istilah asing yang Terdapat dalam Kolom Olahraga Surat Kabar Online Rakyat Bengkulu.

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kemampuan mahasiswa Prodi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Bengkulu dalam memahami penggunaan istilah-istilah asing yang Terdapat dalam Kolom Olahraga Surat Kabar Online Rakyat Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penggunaan istilah asing sebagai variasi bahasa kaitannya dengan wacana-wacana dalam kolom olahraga surat Kabar Rakyat Bengkulu.
2. Sebagai bahan acuan untuk penelitian yang relevan dengan penelitian ini.
3. Sebagai bahan bacaan bagi yang berminat mengetahui tentang istilah asing sebagai variasi bahasa dalam kolom olahraga surat Kabar Rakyat Bengkulu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori Istilah Asing

1. Pengertian Serapan Bahasa Asing

Kata serapan adalah kata-kata dari bahasa asing yang masuk ke dalam bahasa Indonesia dan diperlukan untuk memperkaya bahasa Indonesia, serta dalam perkembangannya menjadi milik tetap bahasa Indonesia. Menyebutkan bahwa jika dalam bahasa Indonesia atau bahasa serumpun tidak ditemukan istilah yang tepat, maka bahasa asing dapat dijadikan sumber peristilahan Indonesia. Istilah baru dapat dibentuk dengan jalan menerjemahkan, menyerap, dan menyerap sekaligus menerjemahkan.¹¹

Beberapa syarat harus dipertimbangkan dalam menyerap istilah asing yaitu:

- a. Istilah asing yang dipilih lebih tepat karena konotasinya. Yang dimaksud dengan konotasi ialah makna sampingan yang terkandung di dalam kata itu. Kata *contact* (Belanda) sukar rasanya diterjemahkan ke bahasa Indonesia secara tepat. Kalau kita terjemahkan dengan “hubungan”, maka arti kata hubungan itu terlalu luas. Hubungan yang baik antara dua keluarga, tidak sama benar artinya dengan “kontak yang baik”.
- b. Ketika kami berjabat tangan, seolah-olah ada kontak, tidak sama benar artinya dengan ‘seolah-olah ada hubungan’. Oleh karena itu, kata *contact* kita pungut saja dengan menyesuaikan ejaannya dengan ejaan bahasa Indonesia menjadi kontak.

¹¹ Nababan, P.W.J.1993.*Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*.Jakarta: PT. Gramedia, 2013), h. 89.

c. Istilah asing yang dipilih lebih singkat dibandingkan dengan terjemahannya dalam bahasa Indonesia. Kata optimistis misalnya, tidak ada padanannya dalam bahasa Indonesia, demikian juga dalam bahasa serumpun. Kalau diterjemahkan, terlampau panjang. Orang yang optimistis 'orang yang selalu memandang masa depan dengan penuh harapan'. Karena itu, kata itu kita terima saja.

d. Istilah asing memudahkan pengalihan antarbahasa.

Istilah asing yang dipilih dapat mempermudah tercapainya kesepakatan jika istilah Indonesia terlampau banyak sinonimnya. Misalnya, kata bank tidak kita jadikan bank karena kata bank dalam bahasa Indonesia banyak artinya: (1) abang; (2) ebang, yaitu warna merah di ufuk barat bila matahari akan terbenam. Lagipula kata bank bersifat internasional. Di negara-negara lain pun kata itu dituliskan (dengan huruf latin) seperti itu. Proses penyerapan itu dapat dilakukan dengan atau tanpa perubahan yang berupa penyesuaian ejaan dan lafal. Departemen Pendidikan Nasional (2008: 6-8) menyebutkan proses penyerapan istilah asing dengan mengutamakan bentuk visualnya, dilakukan dengan cara berikut: penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan lafal; penyerapan dengan penyesuaian ejaan tanpa penyesuaian lafal; penyerapan tanpa penyesuaian ejaan, tetapi dengan penyesuaian lafal; dan penyerapan tanpa penyesuaian ejaan dan lafal.¹²

Menurut Tarigan memberikan dua definisi bahasa. Pertama, bahasa adalah suatu sistem yang sistematis, barang kali juga untuk sistem generatif.

¹² Nababan, P.W.J.1993.*Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*.Jakarta: PT. Gramedia, 2013), h. 89.

Kedua, bahasa adalah seperangkat lambang-lambang mana suka atau simbol-simbol arbitrer.¹³

Bahasa sebagai alat komunikasi memiliki fungsi sebagai berikut:¹⁴

- a. Fungsi informasi
- b. Fungsi ekspresi diri
- c. Fungsi adaptasi dan integrasi
- d. Fungsi kontrol sosial

Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi untuk keperluan:¹⁵

- a. Fungsi instrumental, bahasa digunakan untuk memperoleh sesuatu
- b. Fungsi regulatoris, bahasa digunakan untuk mengendalikan perilaku orang lain
- c. Fungsi intraksional, bahasa digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain
- d. Fungsi personal, bahasa dapat digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain
- e. Fungsi heuristik, bahasa dapat digunakan untuk belajar dan menemukan sesuatu
- f. Fungsi imajinatif, bahasa dapat difungsikan untuk menciptakan dunia imajinasi
- g. Fungsi representasional, bahasa difungsikan untuk menyampaikan informasi.

¹³ Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengkajian Pragmatik*. Bandung: Angkasa, 2009), h. 4.

¹⁴ Santoso, Pengantar *Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2004), h. 56.

¹⁵ Halliday, M.A.K dan Ruqaiya Hasan. 2012. *Bahasa, Konteks, dan Teks: Aspek Bahasa dalam Pandangan Semiotik Sosial (terj. Asrudin Barori Tou)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

B. Istilah Asing

Penggunaan istilah asing dalam Bahasa Indonesia saat ini memang sangat meresahkan berbagai kalangan. Salah satunya sebagai usaha pemerintah adalah melalui penerbitan Surat Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia kepada Gubernur, Walikota, dan Bupati Nomor 434/1021/SJ tanggal 16 Agustus 1995 tentang penertiban penggunaan istilah asing. Tetapi itupun ternyata belum mampu memberikan dampak positif yang signifikan.¹⁶

Dalam kenyataannya penggunaan-penggunaan istilah asing yang dicampur dalam Bahasa Indonesia tidak hanya dilakukan oleh pihak swasta / kalangan tertentu, yang lebih parah lagi beberapa istilah di keluarkan dan digunakan sebagai acuan oleh penyelenggara pemerintahan.¹⁷

Penggunaan istilah asing dalam kehidupan sehari-hari sebenarnya wajar-wajar saja, tetapi hal itu haru semilam situasi dan kondisi yang memungkinkan.

1. Harus ditulis miring yang menandakan bahwa itu adalah istilah asing (tidak Bahasa Indonesia).
2. Istilah asing bisa digunakan sebagai upaya untuk memperhalus makna kata-kata, misalkan *cleaning service*. Hal ini dipandang lebih halus dari pada menggunakan istilah tukang kebersihan.
3. Istilah asing digunakan jika diartikan dalam Bahasa Indonesia akan mengurangi makna sebenarnya, misalkan *Windows, Microsoft Office, Server, Client, Port*. Hal ini jika diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia akan dapat mengubah makna yang sebenarnya.

¹⁶ Suwito. *Sosiolinguistik*. Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2010), h. 10.

¹⁷ Sumarsono. 2010. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 54.

4. Untuk mengungkapkan budaya-budaya asing yang kita kenal, misalkan *opera*, *drama*, *ballet* dll.
5. Jika menggunakan istilah asing, harus diikuti dengan terjemahan dalam Bahasa Indonesia.

Jika dalam bahasa Indonesia atau bahasa serumpun tidak ditemukan istilah yang tepat, maka bahasa asing dapat dijadikan sumber peristilahan Indonesia. Istilah baru dapat dibentuk dengan jalan menerjemahkan, menyerap, dan menyerap sekaligus menerjemahkan asing.¹⁸

Penyerapan Istilah Asing menyebutkan beberapa syarat harus dipertimbangkan dalam menyerap istilah asing yaitu:¹⁹

1. Istilah asing yang dipilih lebih tepat karena konotasinya. Yang dimaksud dengan konotasi ialah makna sampingan yang terkandung di dalam kata itu. Kata *contact* (Belanda) sukar rasanya diterjemahkan ke bahasa Indonesia secara tepat. Kalau kita terjemahkan dengan 'hubungan', maka arti kata hubungan itu terlalu luas. *Hubungan yang baik antara dua keluarga*, tidak sama benar artinya dengan 'kontak yang baik'.
2. *Ketika kami berjabat tangan, seolah-olah ada kontak*, tidak sama benar artinya dengan 'seolah-olah ada hubungan'. Oleh karena itu, kata *contact* kita pungut saja dengan menyesuaikan ejaannya dengan ejaan bahasa Indonesia menjadi *kontak*.
3. Istilah asing yang dipilih lebih singkat dibandingkan dengan terjemahannya dalam bahasa Indonesia. Kata *optimistis* misalnya, tidak ada padanannya dalam bahasa Indonesia, demikian juga dalam bahasa serumpun. Kalau

¹⁸ Sumarsono. 2010. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 54.

¹⁹ Badudu. J.S.2007. *Kamus kata-kata serapan asing dalam bahasa Indonesia*. Jakarta: buku kompas, 2007), h. 23.

diterjemahkan, terlampau panjang. *Orang yang optimistis* 'orang yang selalu memandang masa depan dengan penuh harapan'. Karena itu, kata itu kita terima saja.

- 4 Istilah asing memudahkan pengalihan antarbahasa.
- 5 Istilah asing yang dipilih dapat mempermudah tercapainya kesepakatan jika istilah Indonesia terlampau banyak sinonimnya

C. Kemampuan Mahasiswa Memahami Istilah Asing

1. Pengertian

Penguasaan adalah proses, cara, perbuatan menguasai atau menguasai, pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan, kepandaian. Kata penguasaan juga dapat diartikan kemampuan seseorang dalam sesuatu hal.²⁰

Penguasaan merupakan kemampuan seseorang yang dapat diwujudkan baik dari teori maupun praktik. Seseorang dapat dikatakan menguasai sesuatu apabila orang tersebut mengerti dan memahami materi atau konsep tersebut sehingga dapat menerapkannya pada situasi atau konsep baru. Dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penguasaan adalah kemampuan seseorang dalam memahami materi atau konsep yang dapat diwujudkan baik teori maupun praktik. Bahasa merupakan alat penting yang digunakan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain. Tidak dapat dipungkiri dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat seseorang tidak dapat dipisahkan dari bahasa, karena tanpa bahasa komunikasi sulit terjadi. Bahasa adalah sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan oleh para anggota

²⁰ Alwi, Hasan, dkk. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h. 29.

kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri .²¹

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang penting dalam kehidupan manusia. Komunikasi merupakan hubungan timbal balik antara pemberi pesan dengan penerima pesan. Pemberi pesan dapat menyampaikan pesan berupa bahasa yang dapat disampaikan melalui lambang bunyi, tulisan maupun gambar kepada penerima pesan. Jadi dapat disimpulkan bahwa penguasaan bahasa adalah kemampuan seseorang dalam memahami materi atau konsep yang dapat digunakan berkomunikasi dengan orang lain baik melalui lisan maupun tulisan.

Tujuan penguasaan bahasa adalah seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain. Latar belakang budaya yang berbeda dapat membuat pandangan baru seseorang tentang kebudayaan luar yang dapat membangun dan menciptakan kerjasama antar negara yang saling menguntungkan kedua belah pihak.²²

D. Media Online

1. Pengertian

Menurut defenisi, media online (online media) disebut juga cybermedia (media siber), internet media (media internet) dan new media (media baru) dapat diartikan sebagai media yang tersaji secara online atau di situs web (website) internet. Media online bisa dikatakan sebagai media “generasi ketiga” setelah media cetak (printed media) surat Kabar , tabloid, majalah, buku dan media elektronik (electronic media) radio, televisi, dan

²¹ Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPF, 2001), h. 162.

²² Pringgawidagda, Suwarna. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2002), h. 3.

flim/video. Media online merupakan produk jurnalistik online atau cyber journalism yang didefenisikan sebagai “pelapor fakta atau peristiwa yang diproduksi dan distribusikan melalui internet”²³

Dalam perspektif studi media atau komunikasi massa, media online menjadi obyek kajian teori “media baru” (new media), yaitu istilah yang mengacu pada permintaan akses ke konten (isi/informasi) kapan saja, di mana saja, pada setiap perangkat digital serta umpan balik pengguna interaktif, partisipasi kreatif, dan pembentukan komunitas sekitar konten media, juga aspek generasi “real time”. New media merupakan penyederhanaan istilah (simplifikasi) terhadap bentuk media di luar lima media massa konvensional, televisi, radio, majalah, Surat Kabar, dan film. Sifat new media adalah cair (fluids), konektivitas individual, dan sarana menjadi peran kontrol dan kebebasan. New media merujuk pada perkembangan teknologi digital, namun new mediasendiri tidak serta merta berarti media digital. Video, teks, gambar, grafik yang diubah menjadi data-data digital berbentuk byte, hanya merujuk pada sisi teknologi multimedia, salah satu dari tiga unsur dalam new media, selain ciri interaktif dan intertekstual.²⁴

2. Jenis-Jenis Media Online

Secara teknis atau “fisik”, media online adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia (Komputer dan Internet). Termasuk kategori media online adalah portal berita, website (situs web, termasuk blog dan media sosial seperti facebook dan Twitter), radio online, TV online, dan email. Yang menjadi objek kajian dalam pembahasan buku ini adalah media online berupa

²³ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online Panduan Mengolah Media Online*, (Bandung: Nuasa Cendikian, 2018), h. 34

²⁴ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online Panduan Mengolah Media Online*, (Bandung: Nuasa Cendikian, 2018), h. 34

website, utamanya website berita (news online media), karena situs berita merupakan media online yang paling umum diaplikasikan dalam praktik jurnalistik modern dewasa ini. Media online berupa situs berita bisa diklasifikasikan menjadi lima kategori:

- a. Situs berita berupa “edisi online” dari media cetak surat kabar atau majalah, seperti *republika online*, *kompas cybermedia*, *mediaindonesia.com*, *seputarindonesia.com*, *pikiranrakyat.com*, dan *tribunjabar.co.id*.
- b. Situs berita berupa “edisi online” media penyiaran radio, seperti *radio Australia (radioaustralia.net.au)* dan *radio Nederland (rnw.nl)*
- c. Situs berita berupa “edisi online” media penyiaran televisi, seperti *CCN.com*, *metrotvnews.com* dan *liputan6.com*.
- d. Situs berita online “murni” yang tidak terkait dengan media cetak atau elektronik, seperti *antaranews.com*, *detik.com*, dan *VIVA News*.
- e. Situs “indeks berita” yang hanya memuat link-link berita dari situs berita lain, seperti *Yahoo! News*, *Plaza.msn.com*, *NewsNow*, dan *Google News*, layanan kompilasi berita secara otomatis menampilkan berita dari berbagai media online.²⁵

3. Karakteristik Media Online

Karakteristik sekaligus keunggulan media online di bandingkan “media konvensional” (cetak/elektronik) identik dengan karakteristik jurnalistik online, antara lain:

²⁵ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online Panduan Mengolah Media Online*, (Bandung: Nuasa Cendekian, 2018), h. 36

- a. Multimedia: dapat memuat atau menyajikan berita/informasi dalam bentuk teks, audio, video, grafis dan gambaran secara bersama.
- b. Aktualitas: berisi info aktual karena kemudahan dan kecepatan penyajian.
- c. Cepat: begitu di posting atau di upload, langsung bisa diakses semua orang
- d. Update: pembaruan (*updating*) informasi dapat dilakukan dengan cepat baik dari sisi konten maupun redaksional, misalnya kesalahan ketik/ejaan. Ketika belum menemukan istilah “ralat” di media online sebagaimana sering muncul di media ia cetak. Informasi pun di sampaikan terus-menerus.
- e. Kepastian luas: halaman web bisa menampung naskah yang panjang.
- f. Fleksibilitas: pemuatan dan editing naskah bisa kapan saja dan di mana saja, setiap saat.
- g. Luas: menjangkau seluruh dunia yang memiliki akses internet.
- h. Intreaktif: dengan adanya fasilitas kolom komentar dan chat room.
- i. Terdokumentasi: informasi di “bank data” (arsip) dan dapat ditemukan melalui “link”, “artikel terkait”, dan fasilitas “cari” (search).
- j. Hyperlinked: terhubung dengan sumber lain (links) yang berkaitan dengan informasi yang tersaji.²⁶

Ada juga karakter media online yang menjadikan kekurangan atau kelemahannya, di antaranya:

- a. Ketergantungan perangkat komputer dan koneksi internet. Jika tidak ada listrik, baterai habis, dan tidak ada koneksi internet, juga tidak ada browser, maka media online tidak bisa diakses.

²⁶ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online Panduan Mengolah Media Online*, (Bandung: Nuasa Cendikian, 2018), h. 37

- b. Bisa dimiliki dan dioperasikan oleh “sembarangan orang”. Mereka yang tidak memiliki keterampilan menulis akurasi sekalipun dapat menjadi pemilik media online dengan berisi berupa “copy paste” dari informasi situs lain.
- c. Akurasi sering terabaikan. Karena mengutamakan kecepatan, berita yang dimuat di media online biasanya tidak seakurat media cetak, utamanya dalam hal penulisan kata (salah tulis).²⁷

E. Penelitian Terdahulu

Nama/Tahun/Judul	Hasil Penelitian	Persamaan Perbedaan
Rahma (2016) Analisis Penerapan Bahasa Jurnalistik Terhadap Berita Kriminal Tribun Timur. ²⁸	Dalam penelitian ini Peneliti membuktikan bahwa dalam suatu surat kabar masih banyak kesalahan-kesalahan atau ketidaksesuaian dalam penulisan berita dengan karakteristik bahasa jurnalistik. Contohnya dalam surat kabar lokal Tribun Timuryang terbit dalam periode harian ini pakar tata Bahasa indonesia dan pakar bahasa jurnalistik banyak menemukan kata-kata bahkan kalimat yang tidak sesuai dengan ciri dan etika bahasa jurnalistik seperti penggunaan kata yang tidak konsisten pada judul berita yaitu seperti grebek dan gerebek yang dapat membingungkan pembaca. Redaksi Tribun Timur sebaiknya memiliki Standar Operasional Prosedural (SOP), agar	Persamaan sama-sama meneliti tentang hasil belajar variasi bahasa pada surat Kabar Perbedaan Waktu, tempat penelitian, objek penelitian. Metode penelitian

²⁷ Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Pramedia Grub, 2015), h. 17

²⁸ Rahma (2016) *Analisis Penerapan Bahasa Jurnalistik Terhadap Berita Kriminal Tribun Timur*. Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasiuin Alauddin Makassar

	wartawan/koresponden lebih terarah dan memiliki acuan khusus dalam kinerja kerjanya yang hanya berstandar pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dan tidak memiliki Standar Operasional Prosedural (SOP) tanpa memperhatikan lebih dalam lagi tentang ciri bahasa jurnalistik dan teori pers tanggung jawab sosial..	
Elisabeth M. Lakada 2017 Pemakaian Kosakata Bahasa Inggris Di Surat Kabar Manado Post ²⁹	Metode analisis dalam penelitian ini adalah dengan menerjemahkan kosakata bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia atau mencari padanan kosakata pada data yang ada. Dengan begitu, dapat dilacak alasan dan fungsi dari data yang dikumpulkan dan diterjemahkan. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan kosakata bahasa Inggris karena dianggap lebih praktis, memenuhi register dalam bahasa Indonesia dan dianggap memiliki kecukupan lebih semantis. Fungsi kosakata bahasa Inggris adalah untuk menunjukkan jati diri dan sebagai alat implementasi budaya	Persamaan sama-sama meneliti tentang hasil belajar variasi bahasa pada surat Kabar Perbedaan Waktu, tempat penelitian, objek penelitian. Metode penelitian
Anitawati (2019) Penggunaan Istilah Asing Pada Surat Kabar	Peneliti berupaya mengkaji penggunaan istilah asing pada empat media massa cetak di Provinsi Banten yakni RadarBanten, Kabar Banten, Banten	Persamaan sama-sama meneliti tentang hasil belajar variasi bahasa pada

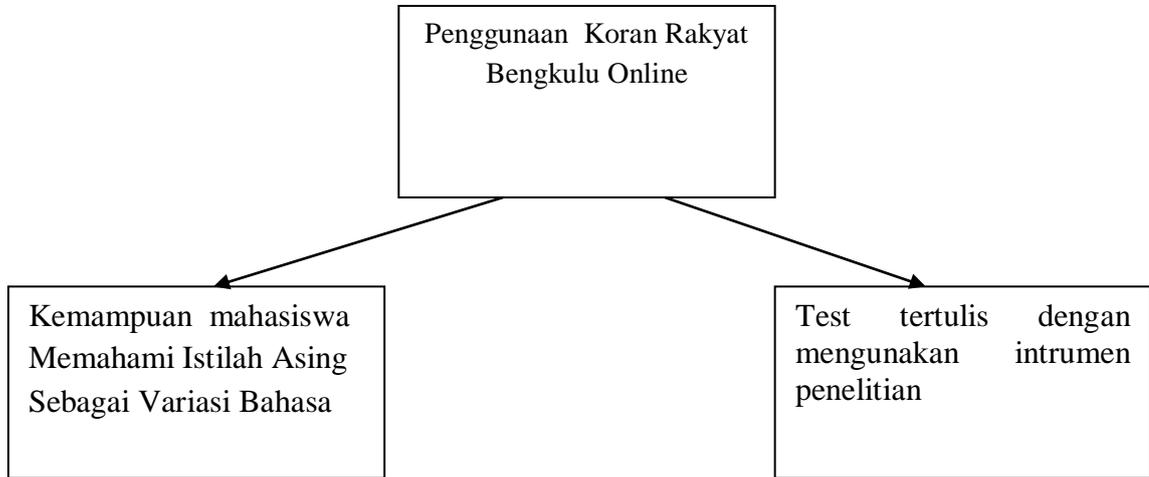
²⁹ Elisabeth M. Lakada, 2017. *Pemakaian Kosakata Bahasa Inggris Di Surat Kabar Manado Post Universitas Sam Ratulangi Fakultas Ilmu Budaya Manado.*

<p>Cetak Di Provinsi Banten³⁰</p>	<p>Pos, dan Banten Raya yang terbit pada bulan Juli 2018 sebanyak 23 artikel berita utama. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah analisis data yaitu (1) penyimakan; (2) pengidentifikasiandan pengklasifikasian data berdasarkan menggunakan istilah asing yang ditemukan; (3) penginterpretasian data; dan (4) pembuatan simpulan. Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa terdapat dua puluh lima (25) data istilah asing yang sudah memilikiserapan, penerjemahan, atau padanan kata namun tidak dituliskan bentuk padanannya atau penerjemahannya. Terdapat pula lima belas (15) data yang menunjukkan adanya kesalahan penulisan bentuk baku dari istilah asing yang telah memiliki padanan kata dalam bahasa Indonesia serta empat (4) data yang belum memiliki padanan kata namun penulisannya tidak sesuai dengan pedoman yakni harus diberi garis bawah atau dicetak miring.</p>	<p>surat Kabar</p> <p>Perbedaan</p> <p>Waktu, tempat penelitian, objek penelitian. Metode penelitian</p>
--	---	--

³⁰ Anitawati (2019), *Penggunaan Istilah Asing Pada Surat Kabar Cetak Di Provinsi Banten*. *Jurnal Bebasan*, Vol. 6, No. 2, edisi Desember 2019:151—162.

F. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang akan diselidiki dengan cara menggambar atau melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain).³¹

Pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan data-data tentang “Kemampuan mahasiswa Memahami Istilah Asing Sebagai Variasi Bahasa Pada Kolom Olahraga Surat Kabar Rakyat Bengkulu”

Jenis penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran suatu keadaan yang berlangsung sekarang, bahwa metode deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya., adalah hal yang menjadi sasaran penelitian.³² Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Bahasa Inonesia Fakultas Tarbyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu sebanyak 318 orang semester 2,4,6 dan 8.

³¹ Nawawi, Hadari. 2012. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012),h 67.

³² Suparno, P. (2008). *Action Riset : ResearchTindakan untuk Pendidik*. Jakarta : Grasindo, 2008), h. 21.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin di teliti oleh peneliti. “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Dalam teknik pengambilan sampel ini penulis menggunakan teknik sampling purposive. sampel dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Bahasa Indonesia Fakultas Tarbyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik *Random Sampel* adalah pengambilan sampel secara acak sederhana yaitu setiap unit populasi memiliki kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai sampel (Notoadmodjo, 2007) oleh karena itu untuk menentukan besarnya sampel yang diambil peneliti mengunaka rumus Yamane dalam Arikunto (2002) yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N.d^2}$$

Keterangan

n = ukuran sampel yang dicari

N = Jumlah populasi

d² = Presis yang ditetapkan, dalam penelitian ini peneliti mengambil batas

toleransi 10 % (0,1)

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N.d^2} \\ &= \frac{318}{1 + 318(0,1)^2} \\ &= \frac{318}{1 + 3,18} \\ &= \frac{318}{4,18} \end{aligned}$$

= 76,7 responden \approx 77 orang

Jadi, jumlah sampel sebesar 77 responden.

Berdasarkan perhitungan di atas, maka jumlah sampel yang diambil adalah 77 orang Mahasiswa Bahasa Indonesia Fakultas Tarbyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, yang menjadi kriteria sampel dalam dalam penelitian ini adalah :

Tabel 2
Distribusi Mahasiswa Bahasa Indonesia Fakultas Tarbyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu berdasarkan semester

No	Semester/Kelas	Jumlah mahasiswa	Jumlah sampel
1.	II (A)	34 Orang	34 — $X 77 = 9$ 318
2.	II (B)	33 orang	33 — $X 77 = 8$ 318
3.	II (C)	29 orang	29 — $X 77 = 7$ 318
4.	IV (A)	29 orang	29 — $X 77 = 7$ 318
5.	IV (B)	27 orang	24 — $X 77 = 6$ 318
6.	IV (C)	24 orang	27 — $X 77 = 6$ 318
7.	VI (A)	27 orang	27 — $X 77 = 6$ 318
8.	VI (B)	28 orang	28 — $X 77 = 7$ 318
9.	VI (C)	25 orang	25 — $X 77 = 6$ 318
10.	VIII (A)	32 orang	32 — $X 77 = 8$ 318
11.	VIII (B)	30 orang	30 — $X 77 = 7$

			318
--	--	--	-----

C. Instrumen Penelitian

Pada dasarnya penelitian itu melakukan pengukuran, maka diperlukanya alat ukur dengan baik. Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik”. Dalam penelitian ini menggunakan sistem angket yang diberikan kepada sampel. Dengan menggunakan instrumen metode angket, dengan jawaban sudah disediakan dan sampel hanya memilih jawaban tersebut dengan sebenarnya, metode angket ini untuk mempermudah dan mempercepat memperoleh hasil yang diinginkan peneliti. Keuntungan dengan menggunakan metode angket yaitu sampel dapat bebas menjawab dengan jujur dan tidak ada rasa malu. Sistem angket ini digunakan untuk mengungkapkan Pemahaman Mahasiswa Terhadap Penggunaan Istilah-Istilah Asing yang Terdapat dalam Kolom Olahraga Surat Kabar Online Rakyat Bengkulu.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi/Pengamatan

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³³ Adapun Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terlibat (Partisipatif). Jenis observasi ini melibatkan interaksi antara peneliti dengan informan Dalam

³³ Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017), h. 704

penelitian ini observasi Pemahaman Mahasiswa Terhadap Penggunaan Istilah-Istilah Asing yang Terdapat dalam Kolom Olahraga Surat Kabar Online Rakyat Bengkulu.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁴

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, prasasti, lengger, dan agenda. Studi dokumen merupakan kajian yang fokus pada analisis atau interpretasi bahan tertulis berdasarkan konteksnya. Bahan kajian dapat berupa catatan yang dipublikasikan, buku teks, naskah, artikel, surat kabar, majalah, surat-surat, film, catatan harian. Dokumen yang bisa dijadikan bahan kajian dapat berupa buku pelajaran, dokumen Pemahaman Mahasiswa Terhadap Penggunaan Istilah-Istilah Asing yang Terdapat dalam Kolom Olahraga Surat Kabar Online Rakyat Bengkulu, Dalam penelitian ini dokumen yang diambil berupa foto-foto, dokumen, buku-buku, serta jurnal penunjang penelitian, dan sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara. Adapun sumber data dokumen diperoleh dari lapangan berupa dokumen yang berhubungan dengan fokus penelitian.

E. Teknik Analisis Data

1. Seleksi Data

³⁴Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006). h. 146

Setelah data terkumpul, maka selanjutnya adalah menyeleksi dan yang diperoleh. Pemeriksaan ini bertujuan untuk menentukan hasil tes kemampuan mahasiswa memahami istilah asing sebagai variasi bahasa pada kolom olahraga surat Kabar Rakyat Bengkulu, kemudian kriteria dalam menentukan data yang dapat diolah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa memahami istilah asing sebagai variasi bahasa pada kolom olahraga surat Kabar Rakyat Bengkulu
 - b. Hasil kemampuan mahasiswa memahami istilah asing sebagai variasi bahasa pada kolom olahraga surat Kabar Rakyat Bengkulu dinilai berdasarkan penilaian I dan Penilaian II
 - c. Data hasil penilaian Penilai 1 dan Penilai II di rata-ratakan
 - d. Membagi jumlah skor kemampuan dalam Kemampuan mahasiswa Memahami Istilah Asing Sebagai Variasi Bahasa Pada Kolom Olahraga Surat Kabar Rakyat Bengkulu yang diperoleh.
 - e. Kesimpulan
2. Menganalisis Nilai Tes

Untuk mengetahui kemampuan dalam kemampuan mahasiswa memahami istilah asing sebagai variasi bahasa pada kolom olahraga surat Kabar rakyat Bengkulu, penulis menggunakan pendekatan analitik dengan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

S = Nilai yang dicari

R =Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor yang maksimal

Langkah-langkah selanjutnya adalah mengkualifikasikan tingkat kemampuan mahasiswa yang menggunakan skala penilaian berdasarkan kebijakan yaitu dengan Kriteria SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Maksimum) untuk mahasiswa memahami istilah asing sebagai variasi bahasa pada kolom olahraga surat Kabar Rakyat Bengkulu sebagai berikut:

Tabel 3 Data Skala Penilaian

Interval Persentase	Keterangan
85 % - 100 %	Sangat Baik
75 % - 84 %	Baik
60 % - 74 %	Cukup
40 % - 59 %	Kurang
0 % - 39 %	Gagal

3. Menganalisis Hasil Nilai Rata-rata Jumlah Persentase Skor Keseluruhan Subjek

Untuk mencari nilai kemampuan mahasiswa dalam memahami istilah asing, maka digunakan rumus yang didasarkan atas nilai rata-rata (Mean).

Rumus yang digunakan adalah :

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M = Nilai rata-rata yang dicari dalam persen

$\sum x$ = Jumlah skor semua sampel

N = Jumlah sampel penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Tempat Penelitian

1. Sejarah IAIN Bengkulu

Sejarah berdirinya STAIN Bengkulu diawali keinginan warga Bengkulu untuk memiliki Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) tercermin dengan pembentukan Fakultas Ushuluddin Swasta oleh Yayasan Taqwa (Yaswa) di bawah pimpinan mantan Gubernur Sumsel, H. Muhammad Husein. Yayasan ini juga membidani lahirnya Fakultas Syariah Swasta di Curup. Fakultas Ushuluddin Yaswa Bengkulu diresmikan tanggal 14 September 1963, dengan menetapkan K.H. Zainal Abidin Fikri dan Drs. Husnul Yakin sebagai dekan dan wakil dekan. Dalam perkembangannya, muncul gagasan untuk mendirikan IAIN tersendiri di Sumatera Selatan. Untuk pendirian IAIN membutuhkan tiga fakultas. Karena baru memiliki dua fakultas negeri yaitu Fakultas Syariah Palembang dan Fakultas Tarbiyah Jambi, maka untuk melengkapinya dilakukan penegerian dua fakultas yang sudah ada, yakni Fakultas Syariah di Curup dan Fakultas Ushuluddin di Bengkulu. Mengingat di Palembang sudah terdapat Fakultas Syariah, maka Fakultas Syariah di Curup kemudian diganti menjadi Fakultas Ushuluddin.

Fakultas Ushuluddin di Curup berhasil dinegerikan pada tanggal 14 November 1964, dengan menetapkan K.H. Muhammad Amin Addary sebagai dekan yang pertama. Bersamaan dengan penegerian Fakultas Ushuluddin di Curup diresmikan pula IAIN Raden Fatah Palembang. Pada tahun 1967, setelah tiga tahun penegerian Fakultas Ushuluddin, Yayasan Taqwa (Yaswa) Sumatera Selatan Perwakilan Bengkulu mengubah Fakultas Ushuluddin yang ada di Kota Bengkulu

menjadi Syariah Yaswa. Jabatan Dekan untuk pertama kali pada Fakultas ini dipegang oleh Djalal Suyuthie, pembantu dekan I dijabat oleh Drs. Adjis Ahmad, pembantu dekan II oleh Sulaiman Effendi, S.H., dan pembantu dekan III dipegang oleh Saifuddin Jachja. Setelah periode Djalal Suyuthi, Dekan fakultas ini dipegang oleh Drs. Suandi Hambali sebagai dekan, A. Moeharram, BA menjabat sebagai sekretaris merangkap pembantu dekan III, Sulaiman Effendi sebagai pembantu dekan I, dan pembantu dekan II dijabat oleh Drs. Basri AS).

Nama-nama lainnya yang ikut mengelola Fakultas Syariah Yaswa antara lain Zainal Hakim sebagai tata usaha dan Badrul Munir Hamidy mengelola bagian pengajaran. Fakultas Syariah Yaswa kembali diperjuangkan agar dapat dinegerikan. Tim usaha penerangan diketuai oleh M. Zein Rani (walikota Bengkulu), yang dibantu oleh anggota tim: Drs. H. Adjis Ahmad (sekretaris), Drs. Suandi Hambali, Moeharram, BA, SyukranZainul, BA, Darwis (Danrem Bengkulu), Sulaiman Effendi, Drs. Basri AS, Zainal Hakim dan lain lain.

Dengan dukungan H.M. Ali Amin, SH., Gubernur atau pimpinan Daerah Provinsi Bengkulu pada waktu itu, pada bulan Juni 1971 Fakultas Syariah Bengkulu diresmikan menjadi Fakultas Syariah IAIN Raden Fatah Cabang Bengkulu; Drs. Djamaan Nur diangkat menjadi dekan pertamanya. Pada awal jabatannya sebagai Gubernur Bengkulu, Soeprapto membangkitkan perjuangan rakyat Bengkulu untuk memiliki IAIN yang berdiri sendiri di Daerah Bengkulu. Keinginan tersebut disampaikan Suprpto kepada H. Alamsyah Ratu Prawiranegara, Menteri Agama R.I dalam pidato sambutan Upacara Dies Natalis ke XV IAIN Raden Fatah Palembang di Kota Madya Bengkulu pada Bulan Nopember 1979, yang dibuktikan dengan persiapan lokasi/lahan seluas 73 ha, dengan sertifikat Nomor. 04/SK/BU-II-1981.

Pada saat itu Provinsi Bengkulu baru memiliki dua fakultas dalam lingkungan IAIN yaitu Fakultas Ushuluddin di Curup dan Fakultas Syari`ah di Bengkulu. Untuk pendirian IAIN masih perlu dipersiapkan satu fakultas lagi yang berbeda dengan fakultas yang sudah ada. Fakultas yang dibuka adalah Fakultas Tarbiyah. Ketika itu telah ada satu Fakultas Tarbiyah Swasta yang berstatus terdaftar di Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Untuk memperlancar perjuangan tersebut disepakati Fakultas Tarbiyah di Manna dipindahkan ke Kotamadya Bengkulu untuk dibenahi dan dipersiapkan menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN. Pada tahun 1982 fakultas tersebut dipindahkan ke Kotamadya Bengkulu dengan nama Fakultas Tarbiyah Semarak Bengkulu.

Setelah dibahas dalam sidang senat pada tahun 1983, Senat IAIN Raden Fatah Palembang menyetujui usul pendirian Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang Lokal Jauh Bengkulu dan menugaskan Rektor IAIN Raden Fatah agar mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan rencana Fakultas Tarbiyah di Bengkulu. Berdasarkan persetujuan Senat IAIN Raden Fatah dan Rekomendasi Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Provinsi Bengkulu, Rektor IAIN Raden Fatah Palembang menerbitkan Surat Keputusan Rektor IAIN Raden Fatah Palembang Nomor: XV Tahun 1984 tanggal 1 Juli 1984 tentang Operasional Lokal Jauh Fakultas Tarbiyah Jurusan Tadris Bidang Studi IPS di Bengkulu. Pada hari Rabu tanggal 15 Agustus 1984, Rektor IAIN Raden Fatah Palembang, Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry, meresmikan berdirinya Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang Lokal Jauh Bengkulu sekaligus melantik Drs. Badrul Munir Hamidy sebagai kuasa dekan fakultas ini. Dengan dukungan Pemerintah Daerah Tingkat I Bengkulu.

Kakanwil Departemen Agama Provinsi Bengkulu serta berbagai lapisan masyarakat, maka fakultas ini dapat dinegerikan menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Bengkulu pada tanggal 9 Juli 1994 yang diresmikan oleh Dirjend Bimbaga Islam Departemen Agama R.I. Dengan telah lengkapnya tiga fakultas di Provinsi Bengkulu (Syariah dan Tarbiyah di Bengkulu, dan Ushuluddin di Curup) berarti persyaratan untuk menjadi IAIN tersendiri telah terpenuhi. Namun, dalam perkembangannya cita-cita untuk mendirikan IAIN belum terealisasi karena keluarnya kebijakan Departemen Agama untuk menertibkan fakultas-fakultas cabang (di luar kampus induknya) menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) yang jumlahnya di seluruh Indonesia sebanyak 33 buah. Kebijakan pembentukan STAIN berdasarkan Keputusan Presiden R.I. Nomor: 11 tahun 1997 dan Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor : E/125/1997. Pada waktu itu, Menteri Agama R.I., Dr. H. Tarmizi Taher, meresmikan pendirian 33 STAIN di Seluruh Indonesia (termasuk Bengkulu) pada tanggal 30 Juni 1997. Dengan kebijakan ini lahirlah STAIN Bengkulu, sebagai penggabungan dari Fakultas Syariah dan Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah di Bengkulu. Masing-masing fakultas berubah nama menjadi jurusan Syariah dan Tarbiyah. Jurusan Syariah dengan dua program studi (Ahwal al-Syakhshiyah dan Muamalah) dan Tarbiyah dengan satu program studi (Pendidikan Agama Islam) Ketua STAIN Bengkulu pertama dijabat oleh Drs. H. Badrul Munir Hamidy (dari tanggal 30 Juni 1997 sampai dengan 7 Maret 2002).

Selanjutnya sejak tanggal 7 Maret 2002 ketua STAIN Bengkulu dijabat oleh Dr. Rohimin, M.Ag dan ia terpilih kembali menduduki jabatan ketua untuk periode 2006-2010. Pada saat itu, STAIN Bengkulu telah memiliki 4 (empat) jurusan dengan 12 program studi. Jurusan-jurusan dimaksud adalah Syariah, Tarbiyah,

Dakwah dan Ushuluddin. Jurusan Syariah terdiri dari Prodi Ahwal al-Syakhsyiyah, Muamalah dan Ekonomi Islam; Jurusan Tarbiyah terdiri dari Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Tadris Bahasa Inggris (TBI), dan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI); Jurusan Dakwah terdiri dari Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI); Jurusan Ushuluddin terdiri dari Prodi Filsafat Pemikiran Politik Islam (FPPI) dan Tafsir Hadis.

STAIN Bengkulu kini juga memiliki Program Pascasarjana Jenjang Magister (S2), dengan dua Program studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Ahwalus Syakhsyiyah (AH). Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 51 Tahun 2012 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkulu menjadi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 51 Tahun 2012 tanggal 25 April 2012 dan diresmikan pada Rabu (13 Maret 2013) oleh Menteri Agama RI, DR. H. Suryadharma Ali, M.Si. Seiring dengan perubahan tersebut, maka Fakultas Tarbiyah juga mengalami pengembangan yang disesuaikan dengan ruang lingkupnya menjadi Fakultas Tarbiyah dan Tadris (FTT). Sejak tahun 2012, STAIN Bengkulu berubah status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu berdasarkan Peraturan Presiden RI Nomor 51, tanggal 25 April 2012.

IAIN Bengkulu merupakan salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) di Indonesia. IAIN Bengkulu ini awalnya adalah Fakultas Syariah IAIN Raden Fatah yang kemudian berkembang menjadi sekolah tinggi agama Islam negeri pada tanggal 30 Juni 1997.

Secara resmi, STAIN Bengkulu didirikan pada tanggal 21 Maret 1997 melalui Keputusan Menteri Agama RI Nomor E/125/1997. Setelah itu berkembang

lagi menjadi IAIN sejak tahun 2012 berdasarkan Perpres RI Nomor 51 tepat tanggal 25 April 2012.

2. Keadaan Mahasiswa Prodi Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Negeri Bengkulu

Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Bengkulu berasal dari dalam provinsi Bengkulu maupun dari luar, meliputi: Sumatera Selatan, Lampung, Jambi, Sumatera Barat, Sumatera Utara bahkan Jawa. Begitu juga keadaan mahasiswa Prodi Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Negeri Bengkulu semester lima merupakan mahasiswa angkatan tahun akademik 2018/2019.

B. Diskripsi Data Penelitian

1. Hasil Kemampuan mahasiswa Prodi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Bengkulu dalam memahami penggunaan istilah-istilah asing yang Terdapat dalam Kolom Olahraga Surat Kabar Online Rakyat Bengkulu

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono, (2014:116) uji validitas adalah ketetapan antara data yang dikumpulkan dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti dasar pengambilan keputusan valid atau tidaknya diantaranya:

- 1) Jika $r \text{ hitung} > 0,30 = \text{Valid}$
- 2) Jika $r \text{ hitung} < 0,30 = \text{Tidak Valid}$

Bila korelasi tiap faktor positif dan besarnya 0,30 ke atas maka faktor tersebut *construct* yang kuat ($r \text{ hitung} > 0,30 = \text{valid}$), bila harga korelasi dibawah 0,30 (hasil $r \text{ hitung} < 0,30 = \text{Tidak valid}$) maka dapat disimpulkan

bahwa butiran instrumen tersebut tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang (Sugiyono, 2013:126). Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan computer dengan bantuan program SPSS versi 24.0. untuk mengetahui valid atau tidaknya masing-masing item pernyataan dalam instrumen dilakukan dengan rumus *karl pearson correlation product* rumus berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{\{\sum x\}\{\sum y\}}{n}}{\sqrt{\left\{\frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{n}\right\}\left\{\frac{\sum y^2 - (\sum y)^2}{n}\right\}}}$$

dengan pengertian

r_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y r_{xy}

n : Jumlah Subyek

X : Skor item

Y : Skor total

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Pertanyaan	Corrected Item- Total Correlation	R	Keterangan
		1	0.772	0.3	Valid
		2	0.486	0.3	Valid
		3	0.552	0.3	Valid
	Pemahaman	4	0.517	0.3	Valid
1	Mahasiswa	5	0.455	0.3	Valid
	(X)	6	0.896	0.3	Valid
		7	0.802	0.3	Valid
		8	0.868	0.3	Valid
		9	0.782	0.3	Valid

		1	0.832	0.3	Valid
		2	0.932	0.3	Valid
2	Penggunaan Istilah Asing (Y)	3	0.832	0.3	Valid
		4	0.892	0.3	Valid
		5	0.914	0.3	Valid
		6	0.942	0.3	Valid
		7	0.789	0.3	Valid

Nilai Corrected Item-Total Corelation lebih besar dari 0,3. Maka dari 19 butir pernyataan yang diuji, ternyata semua item pernyataan sah (valid). Oleh karena

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas instrumen dilihat dari *Cronbach Alpha*. Suatu instrumen (kuesioner) dikatakan reliable jika nilai Cronbach Alpha >0,6 Sugiyono (2013). Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 24 for windows.

Tabel 3.4
Uji Reliabelitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Cut Of Value	Pertanyaan	Keterangan
Pemahaman Mahasiswa (X)	0.841	0.60	9	Realibel
Penggunaan Istilah Asing (Y)	0.616	0.60	5	Realibel

Nilai *Crobach's Alpha* lebih besar dari 0,60 untuk variabel yaitu : Pemahaman Mahasisesa (X), Penggunaan Istilah Asing (Y). Oleh karena itu, semua item pernyataan kuesioner dapat digunakan dalam penelitian ini.

c. Uji Homogenisis

1) Homogenitas Data

Bila dilihat dari rata-rata hasil memperoleh nilai 60,13 sedangkan memperoleh nilai 61,29 yang dapat dikatakan kemampuan kedua kelas seimbang atau sama. Untuk lebih membuktikannya maka dilakukan uji Homogenitas dengan uji "F" sebelum menentukan kelas yang menggunakan pendekatan Metode Demonstrasi dan model pembelajaran konvensional *tipe ceramah*. Pengujian Homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah kedua data kelompok bersifat homogen atau tidak, sehingga diketahui bahwa kemampuan kedua kelas sama dan bisa dijadikan sebagai sampel penelitian, adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

1) Mencari Varians (S_1)

$$\begin{aligned}
 S_1^2 &= \frac{n\sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)} \\
 &= \frac{39(143450) - (2340)^2}{39(39-1)} \\
 &= \frac{5594550 - 5475600}{39(38)} = \frac{118950}{1482} \\
 S_1 &= \sqrt{80,263158} = 8,95
 \end{aligned}$$

2) Mencari Varians (S_1)

$$\begin{aligned}
 S_1^2 &= \frac{n\sum y^2 - (\sum y)^2}{n(n-1)} \\
 &= \frac{39(144700) - (2340)^2}{39(39-1)}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{5643300 - 5475600}{39(38)} = \frac{167700}{1482}$$

$$S_1 = \sqrt{113,15789} = 10,63$$

3) Mencari Homogenitas terhadap uji “F”

$$F = \frac{S_1 B}{S_1 k} = \frac{8,95}{10,63} = 0,84$$

Varians nilai B = 10,63 dari penghitungan uji “f” diperoleh $F_{hitung} = 0,84$ untuk dk pembilang $n-1 = 39-1 = 38$ dan dk penyebut $n-1 = 39-1 = 38$ diperoleh F_{tabel} untuk $\alpha = 5\%$ adalah $F = 4,10$ sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,84 < 4,10$) maka dinyatakan bahwa kedua kelompok tersebut varians data pre testnya tidak berbeda atau homogen, sehingga bisa dijadikan sampel dalam penelitian.

2) Mencari Normalitas Data

$$\begin{aligned} x_1^2 &= \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t} \\ &= \frac{109,68}{39} \\ &= 2,81 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} x_2^2 &= \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t} \\ &= \frac{329,44}{39} \\ &= 8,44 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} x_{hitung} &= \frac{x_2^2}{x_1^2} \\ &= \frac{8,44}{2,81} = 3,003 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas yang menggunakan Chi Kuadrat (χ^2), maka perolehan untuk kelas kontrol $\chi^2_{hitung} = 2,81$ dan untuk kelas eksperimen $\chi^2_{hitung} = 8,44$ kemudian untuk χ_{hitung} kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah 3,003 sedangkan untuk χ_{tabel} dengan derajat kebebasan $(dk) = 7-1 = 6$ dan taraf signifikan 5% adalah χ_{tabel} sebesar 12,59.

Oleh karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, data *pretest* kelas kontrol dan eksperimen tersebut berdistribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bisa dilanjutkan dengan melihat perhitungan $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ ($3,003 < 12,596$). Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Pada bab ini di bahas tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai data yang telah diteliti ditemukan saat melakukan penelitian. kemampuan mahasiswa Prodi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Bengkulu dalam memahami penggunaan istilah-istilah asing yang Terdapat dalam Kolom Olahraga Surat Kabar Online Rakyat Bengkulu penelitian yaitu:

Tabel 1.
Data kemampuan mahasiswa memahami istilah asing sebagai variasi bahasa pada kolom olahraga koran Rakyat Bengkulu

No	Nama	Nilai	Persen	Keterangan
1.	Nurul Fitri	17	85	Sangat Baik
2.	Mahdiyah Fatina sanyah	16	80	Baik
3.	Sopi Ensela	14	70	Cukup
4.	Janita Aisah Purnama	16	80	Baik
5.	Ainur Rohmah	17	85	Sangat Baik
6.	Sitti Fathiah Fajriani	15	75	Baik
7.	Rahmad Zaki Apriansyah	13	65	Cukup
8.	Nafikri Nafiakun A.	16	80	Baik
9.	Ana Sari	14	70	Cukup
10.	Henita	14	70	Cukup
11.	Monica Hidayah	13	65	Cukup
12.	Zingki Inggrawansyah	17	85	Sangat Baik

13.	Edo Sugandi	13	65	Cukup
14.	Deya Rahma	16	80	Baik
15.	Intan Pratami	14	70	Cukup
16.	Puji Pera Monica	12	60	Cukup
17.	Rahmad Hidayat	14	70	Cukup
18.	Deka Mardatillah	14	70	Cukup
19.	Fera Rindiani	11	55	Kurang
20.	Sely Ariska	7	35	Gagal
21.	Reifika koumala Sari	9	45	Kurang
22.	Meta Deslia Putri	4	20	Gagal
23.	Heni Aprilia	16	80	Baik
24.	Olivia Wedika Putri Tarigan	15	75	Baik
25.	Nilla Nurhaliza	15	75	Baik
26.	Selvia Deva Kurnia	17	85	Sangat Baik
27.	Veni Puspita Sari	16	80	Baik
28.	Dina Permata Sari	13	65	Cukup
29.	Indah Puspitas Sari	11	55	Kurang
30.	Ema Oktavyanti	12	60	Cukup
31.	Ririn Puspita Anggraini	17	85	Sangat Baik
32.	Gino Ariya Pradana	18	90	Sangat Baik
33.	Piona Monika	11	55	Kurang
34.	Chintia Ayu Wulandari	12	60	Cukup
35.	Siti Kasana	18	90	Sangat Baik
36.	Oktiansa Hamdani	13	65	Cukup
37.	Mita Silvia	14	70	Cukup
38.	Muhammad Alfa Radzi	20	100	Sangat Baik
39.	Popon Hayati	14	70	Cukup
40.	Yowan Melda Yolana	13	65	Cukup
41.	Venti Ayu Lestari	11	55	Kurang
42.	Annysha Kurnia Syafitri	11	55	Kurang
43.	Ericha Rianda Marzoli	13	65	Cukup
44.	Cucu Eka Rahmawati	12	60	Cukup
45.	Risna Arista	13	65	Cukup
46.	Tika Okta Sari	13	65	Cukup
47.	Dwi Ayu Lestari	10	50	Kurang
48.	Prindi Pransisko	19	95	Sangat Baik
49.	Arpan Susanto	15	75	Baik
50.	Lia Novitasari	13	65	Cukup
51.	Widia Lestari	15	75	Baik
52.	Deka Gusti Sulastri	18	90	Sangat Baik
53.	Dela larasati	18	90	Sangat Baik

54.	Ayu Wulandari	9	45	Kurang
55.	Erliana	11	55	Kurang
56.	Pebriansyah	13	65	Cukup
57.	Dina Apriyanti	16	80	Baik
58.	Era Pitriana	9	45	Kurang
59.	Lia Rusanti	14	70	Cukup
60.	Putjah Aisyah Padhillah	16	80	Baik
61.	Rinda Ahtisyah	15	75	Baik
62.	Nina Suryani	10	50	Kurang
63.	Diko Saputra	10	50	Kurang
64.	Dito Saputera	19	95	Sangat Baik
65.	Msy Tiara Novita	6	30	Gagal
66.	Novriza Yulianti	12	60	Cukup
67.	Popy Hosni	3	15	Gagal
68.	Rike Dwiyanti	9	45	Kurang
69.	Farezi Zomba	18	90	Sangat Baik
70.	Yuni Pertiwi	8	40	Kurang
71.	Dyah Agusti Angriani	13	65	Cukup
72.	Ongki Gusfika	20	100	Sangat Baik
73.	Mita Hikma Rani	15	75	Baik
74.	Lisa Afriani	12	60	Cukup
75.	Nira Meliza Sartika	13	65	Cukup
76.	Yogi Apri Yanto	13	65	Cukup
77.	Rice Mairani Anggraini	4	20	Gagal
	Total	1.030	5.150	

Keterangan

Nilai : Nilai Mahasiswa pada jawaban kuesioner

% : Persetase dari skor

Nilai rata-rata tersebut dipersentasekan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$$M = \frac{1.030}{77}$$

$$= 13,37$$

Nilai rata-rata tersebut dipersentasikan maka diperoleh nilai sebagai berikut:

$$S = \frac{13,37}{20} \times 100 \% \\ = 66,85 \%$$

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai rata-rata kemampuan mahasiswa memahami istilah asing pada kolom olahraga koran Rakyat Bengkulu online adalah 13,37. Kemudian dipersentasekan diperoleh 66,85 %. apabila dikonsultasikan dengan skala lima tergolong baik Dari pembahasan di atas dapat diketahui rata-rata kemampuan mahasiswa memahami istilah asing sebagai variasi bahasa pada kolom olahraga koran Rakyat Bengkulu tergolong cukup dengan nilai rata-rata 13,37. Kemampuan mahasiswa IAIN Bengkulu memahami istilah-istilah asing pada kolom olahraga koran harian rakyat Bengkulu online adalah tergolong cukup.

C. Analisi Kemampuan Mahasiswa terhadap Penggunaan Istilah-istilah Asing dalam Wacana Olahraga

1. Ketidak Tahuan Mahasiswa Terhadap Istilah-istilah Asing Dalam Wacana Olahraga dalam Koran Harian Rakyat Bengkulu Online

Hasil temuan pada saat peneliti melakukan penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman terhadap istilah asing yang ada pada Wacana Olahraga dalam Koran Harian Rakyat Bengkulu Online adalah akibat dari kurangnya minat baca terutama yang berkaitan dengan berita olahraga hal ini tentunya akan berdampak terhadap kurangnya kemampuan mahasiswa dalam memahami tentang makna dari istilah asing tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan pada saat peneliti melakukan penelitian menunjukkan beberapa alasan ketidaktahuan Mahasiswa terhadap

penggunaan istilah Asing yang sering digunakan dalam berita olahraga diantaranya adalah jarang nya mahasiswa membaca berita baik media cetak maupun media online terutama berkaitan dengan berita olahraga yang didalamnya memuat tentang pengguna istilah asing yang masih di rasakan awam dan jarang didengan atau dibaca.

Berdasarkan hasil temuan ini hendaknya lebih memperhatikan lagi dalam penggunaan setiap kata yang membingungkan pembaca dan masih belum maksimal karena masih banyak penerapan bahasa jurnalistik yang kurang cocok atau kurang akrab di telinga pembaca seperti kata-kata teknisi yang tidak semua orang paham dengan kata tersebut. Melihat dari fenomena di atas peneliti tertarik meneliti lebih jauh ada apa sebenarnya dengan problema penggunaan bahasa

Dalam penulisan beritapun ada pedomanyang dijadikan sebagai dasar penulisan berita. Sehingga mudah dipahami dan dapat memikat khalayak. Salah satunya adalah penggunaan kata-kata haruslah efisien. Dengan membuang kata-kata yang tidak perlu maka akan dapat dibuat kalimat pendek. Tetapi dalam praktik jurnalistik sering ditemukan paragrafyang panjang dan kata-kata yang mubazirdalam penulisan berita. Kata-kata yang mubazir dapat ditemukan dalam judul berita, lead maupun isi berita. Hal ini sering dilakukan oleh wartawan-wartawan yang sudah lama berkecimpung dalam dunia jurnalistik.

Media massa cetak adalah media massa yang menyampaikan informasinya melalui tulisan. Bahasa merupakan sarana yang meyampaikan informasi. Jelas tidaknya informasi yang disampaikan kepada khalayak sangat di tentukan benar tidaknya bahasa yang di pakai. Penggunaan bahasa yang baik dan benar sangat menentukan sampainya informasi itu kepada khalayak secara jelas. Sebaliknya, bahasa yang kacau dalam menyampaikan informasi akan menyulitkan

khalayak untuk memahami informasi itu.¹Dalam perspektif jurnalistik, setiap informasi yang disajikan harus benar, jelas dan akurat. Bahasa pers atau bahasa jurnalistik adalah bahasa yang dipakai dalam media massa. Bahasa jurnalistik adalah salah satu bahasa ragam bahasa kreatif dari bahasa Indonesia. Bahasa jurnalistik mempunyai sifat yang sederhana, singkat, tunduk kepada etika dan sebagainya

2. Mahasiswa yang Tidak Tertarik dan Tidak Hobbi dengan dunia olahraga sehingga Istilah-istilah Asing Dalam Wacana Olahraga dalam Koran Harian Rakyat Bengkulu Online tidak dipahami.

Hasil temuan di lapangan menunjukkan mahasiswa memiliki ketertarikan yang rendah dalam membaca wacana olahraga dalam koran Harian Rakyat Bengkulu Online akibat kurangnya minat sehingga kebiasaan dalam membaca berita olahraga menjadi rendah hal ini tentunya berdampak terhadap kemampuan mahasiswa dalam memahami penggunaan istilah asing dalam sebuah berita.

Hasil penelitian juga menunjukkan mahasiswa kurang tertarik dalam membaca media online terutama yang berkaitan dengan berita olahraga hal ini tentunya akibat dari rendahnya minat baca sehingga kemampuan untuk menguasai penggunaan istilah asing yang dibuat dalam berita menjadi berkurang. Hasil temuan ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya kemampuan dalam menguasai penggunaan istilah asing betapa rendahnya minat baca di kalangan generasi [muda](#) di era milenium ini, terbukti dari banyaknya sindrome bermain game baik offline maupun online. Pesatnya perkembangan dunia [teknologi](#) dengan segala fitur-fiturnya "**memanjakan**" anak-anak muda membuka sosial media ketimbang membaca [buku](#).

Akibatnya nasib buku-buku di [perpustakaan](#) tak ubahnya susunan debu sebagai sarang hantu. Membaca adalah salah satu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis. Semakin banyak membaca, semakin banyak pula informasi yang kita dapatkan. Betul, pesatnya teknologi mengandung kadar informasi. Tageline "*satu kali klik, seakan-akan mengelilingi dunia*" tepat tersemat dijarjari masa kini.

Bahasa jurnalistik adalah gaya bahasa yang digunakan wartawan dalam menulis berita. Disebut juga bahasa komunikasi massa (*language of mass communication, disebut pula newspaper language*), yakni bahasa yang digunakan dalam komunikasi melalui media massa, baik komunikasi lisan (tutur) di media elektronik (Radio dan TV) maupun komunikasi tertulis (media cetak), dengan ciri khas singkat, padat dan mudah dipahami.

3. Ketidak pahaman bagi Perempuan Terhadap Istilah-istilah Asing Dalam Wacana Olahraga dalam Koran Harian Rakyat Bengkulu Online

Mahasiswa perempuan kurang memiliki ketertarikan terhadap olahraga tentunya akan berdampak terhadap minat dan pemahaman terhadap istilah-istilah asing namun pada kenyataannya perempuan dibandingkan laki-laki akan memiliki ketertarikan yang sedikit yang berdampak pada Ketidak pahaman bagi Perempuan Terhadap Istilah-istilah Asing Dalam Wacana Olahraga dalam Koran Harian Rakyat Bengkulu Online

Ketidak pahaman bagi perempuan terhadap dunia olah raga terutama dalam penggunaan istilah-istilah asing. Pemakaian bahasa sebagai alat komunikasi dapat ditemukan dalam media tulis maupun lisan. Dalam media tulis seperti surat kabar yang digunakan sebagai alat untuk menyampaikan informasi-informasi yang dikemas dalam wujud tulisan, sedangkan dalam media lisan dapat ditemukan

dalam media elektronik seperti televisi yang menyajikan informasi berupa hiburan dan berita yang dikemas baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Dalam fungsi ini bahasa digunakan untuk membawa informasi yang ada pada penutur kepada penerima atau pendengar agar penerima dapat menerima informasi. Surat kabar menjadi salah satu media yang sangat penting bagi masyarakat karena surat kabar merupakan alat komunikasi yang dipakai untuk menyampaikan berita atau informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Saat ini pun surat kabar sudah menjangkau masyarakat yang tinggal di pedesaan dan mereka dapat dengan mudah memilih ragam informasi yang diinginkan sesuai dengan kebutuhannya.

Dengan surat kabar, masyarakat dapat menerima informasi atau berita dengan cepat. Selain itu, surat kabar juga berfungsi sebagai alat penunjang dan pendorong terjadinya suatu perubahan yang besar dalam kehidupan masyarakat. Membaca surat kabar akan menambah wawasan seseorang tentang perkembangan hidup yang ada di lingkungan sekitarnya sehingga mereka mengetahui keadaan yang sebenarnya dan memiliki rasa tanggung jawab untuk ikut memperhatikan keadaan agar lebih baik lagi. Informasi seputar hal-hal atau peristiwa yang telah terjadi dapat ditemukan pada berita-berita yang ditulis oleh para wartawan dalam surat kabar. Berita tidak sama dengan peristiwa. Peristiwa adalah suatu kejadian, sedangkan berita adalah cerita tentang peristiwa tersebut. Apabila seseorang kebetulan melihat suatu kejadian atau peristiwa, maka orang tersebut tidak dapat dikatakan mendapat suatu berita tetapi hanya melihat suatu kejadian atau peristiwa. Namun, jika orang tersebut kemudian menceritakan peristiwa atau kejadian yang dilihat kepada orang lain secara lisan atau tertulis, maka orang lain itu dikatakan mendapat berita. Salah satu aspek penting yang terdapat dalam media massa cetak adalah perkembangan bahasanya. Bahasa yang digunakan dalam media massa

cetak harus baik dan benar. Jika bahasa yang digunakan banyak terdapat kesalahan atau kerancuan akan berakibat kurang baik, yaitu ketidakpahaman pembaca dalam memahami informasi yang disampaikan. Bahasa sebagai sarana komunikasi banyak digunakan di berbagai bidang kehidupan manusia, misalnya: bidang pendidikan, agama, ekonomi, politik, kesenian, dan lain-lain. Bahasa yang digunakan dalam setiap bidang tersebut memiliki ciri khas masing-masing. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari gaya bahasa, pemakaian istilah, dan bentuk wacananya. Secara umum, bahasa surat kabar harus singkat, padat tapi jelas, dan tidak melingkar-lingkar. Dengan demikian, bahasa Indonesia yang digunakan dalam penyampaian berita atau informasi dalam surat kabar harus jelas, singkat, dan sederhana supaya pembaca pun dapat dengan mudah memahami informasi yang terdapat dalam surat kabar.

D. Pembahasan

Data kemampuan memahami istilah asing sebagai variasi bahasa pada kolom olahraga koran Rakyat Bengkulu. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai rata-rata kemampuan mahasiswa memahami istilah asing pada kolom olahraga koran Rakyat Bengkulu adalah 13,37. Kemudian dipersentasekan diperoleh 66,85 %. apabila dikonsultasikan dengan skala lima tergolong baik Dari pembahasan di atas dapat diketahui rata-rata kemampuan mahasiswa memahami istilah asing sebagai variasi bahasa pada kolom olahraga koran Rakyat Bengkulu tergolong cukup dengan nilai rata-rata 13,37.

Bahasa secara wujud nyata bisa dikatakan suatu alat untuk berkomunikasi yang digunakan dalam media surat kabar baik yang digunakan didalam tulisan yang dapat dipergunakan oleh seluruh masyarakat dalam mengemukakan suatu kritikan baik itu keinginan –keinginan yang ada dalam diri masyarakat.

Masyarakat berbeda-beda membuat variasi bahasa yang dapat digunakan dalam berkomunikasi. Komunikasi masyarakat dapat terbentuk dalam surat kabar sehingga menghasilkan suatu variasi bahasa yang bisa dilihat dari segi pemakaian dan segi keformalannya.³⁵

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global. Dengan standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia, ini diharapkan, peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya dan hasil intelektual bangsa sendiri, guru dapat memusatkan perhatian pada pengembangan kompetensi bahasa peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan sumber belajar, guru lebih mandiri dalam menentukan bahan ajar sesuai dengan kondisi lingkungan dan kemampuan peserta didiknya, orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program di kampus.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi pesertadidik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan

³⁵ Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta). h. 62.

dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat atau akurat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.³⁶

Oleh karena itu, kosakata yang digunakan dalam slang ini selalu berubah-ubah. Slang memang lebih merupakan bidang kosakata dari pada bidang fonologi maupun gramatika. Slang bersifat temporal, dan lebih umum digunakan dari latar belakang anak mudah, meski kawula tua pun ada juga yang menggunakannya. Yang dimaksud dengan kolokial adalah variasi sosial yang digunakan dalam percakapan sehari-hari. Dalam percakapan bahasa Indonesia banyak digunakan bentuk-bentuk kolokial, seperti perpustakaan (dokter), prof (profesor), let (letnan), ndakada (tidak ada), trusah (tidak usah), dan sebagainya. Yang dimaksud dengan jargon adalah variasi sosial yang digunakan secara terbatas oleh kelompok-kelompok sosial tertentu. Ungkapan yang digunakan seringkali tidak dapat dipahami oleh masyarakat umum atau masyarakat di luar kelompoknya. Namun, ungkapan-ungkapan tersebut tidak bersifat rahasia. Misalnya, dalam kelompok montir atau perbengkelan terdapat ungkapan-ungkapan seperti rodagila, didongkrak, dices, dibalans, dipoles, dan sebagainya.

Pemakaian bahasa asing akan menimbulkan pemekaran kosakata Indonesia yang merupakan akibat dari kontak budaya dan kebahasaan. Masalah yang timbul sekarang adalah pemakaian kata serapan yang perlu mendapat perhatian serius dari pemerhati bahasa, dikarenakan akan berimbas terhadap pendidikan di Indonesia, khususnya pada pembelajaran jenjang dasar dan menengah, meskipun dalam pembelajaran bahasa tidak tertera secara khusus pembelajaran mengenai

³⁶³⁶ Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran (Jakarta: Bumi Askara, 2005), h.3

kata serapan. Namun, nantinya juga akan dikaji dalam pembelajaran membaca maupun menulis. Dampak yang akan terjadi ke depannya yakni pelajar akan sering menggunakan bahasa padanan dalam bahasaasing sehingga kurang memahami penggunaan bahasa Indonesiadengan baik dan benar. Selain bentuk pemakaian kata serapan, muncul pula masalah dalam membedakan antara kata serapan dengan istilah asing dikarenakan diantara keduanya masih terdapat kesalahpahaman dalam membedakan antara kata serapan dengan istilah asing.³⁷

Persamaan kata serapan dengan istilah asing adalah sama-sama berkembang karena pengaruh globalisasi dan pengaruh interaksi antar bahasa satu dengan bahasa yang lain. Perbedaan kata serapan dengan istilah asing adalah kata serapan disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia sehingga mengalami penyesuaian ejaan dan lafal yang tetap menggunakan cara baca dalam bahasa Indonesia sesuai pedoman ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, sedangkan istilah asing berasal dari luar negeri yakni karena pengaruh ilmu pengetahuan dan teknologi yang berasal dari buku-buku berbahasa asing yang masuk kedalam perkembangan bahasa Indonesia berdasarkan tiga hal yakni (a) konotasinya yang lebih halus; (b) kata pendek dari istilah asing tersebut; (c) lebih bersifat internasional dari pada padanannya.³⁸

Bahasa sebagai suatu alat untuk berkomunikasi yaitu suatu penggunaan bahasa jurnalistik yang terdapat didalam surat kabar. Bahasa jurnalistik sendiri memiliki pengertian sebagai suatu keragaman yang biasanya digunakan pada surat-surat kabar kemudian akan dibaca seluruh lapisan masyarakat-masyarakat beraneka ragam. Dalam bahasa digunakan pada media massa baik itu media-

³⁷37 Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran (Jakarta: Bumi Askara, 2005), h.3

³⁸38 Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2010. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah. Surabaya: Citra Media Press

media massa yang bersifat audio, visual maupun media massa yang bersifat cetak³⁹. Biasanya media massa yang lebih terkenal dimasyarakat adalah media massa yang berbentuk cetak. Hal ini disebabkan karena adanya keberagaman media cetak contohnya saja surat kabar yang berbentuk cetak⁴⁰

Surat kabar bertujuan untuk menyediakan/memberikan suatu informasi yang biasanya selalu dinantikan seluruh anggota masyarakat. Biasanya dalam Surat kabar bukan saja dibutuhkan kalangan-kalangan tertentu. Akan tetapi surat kabar juga dibutuhkan semua anggota masyarakat dengan tujuan sebagai penambahan informasi yang akan berguna bagi seluruh anggota masyarakat.

Selain itu dalam Surat kabar bukan saja menyediakan suatu informasi yang bersifat nyata kepada semua pembaca, biasanya surat kabar bisa juga digunakan bagi pembacanya dalam mengungkapkan suatu pendapat, serta gagasan yang ingin dimiliki oleh masyarakat. Contoh media massa surat kabar yang terdapat di kota Bengkulu yaitu media massa surat kabar Rakyat Bengkulu. Media massa surat kabar ini terdapat didalam provinsi surat kabar ini bisa dikatakan sebagai surat kabar yang sudah berdiri selama 15 tahun. Media massa yang dinamakan Surat kabar rakyat Bengkulu biasanya selalu terbitkan di setiap harinya yang biasanya terbit selama 1-23 halaman saja. Surat kabar Rakyat Bengkulu telah menjadi surat kabar yang sudah terkenal dikalangan rakyat Bengkulu surat kabar rakyat Bengkulu paling banyak diminati dan paling populer dibaca oleh masyarakat Bengkulu hal ini dikarenakan surat kabar Rakyat Bengkulu memiliki jangkauan-jangkauan yang sudah sangat luas, di surat kabar rakyat Bengkulu ini sudah bisa menjangkau ke daerah, serta kota Bengkulu. Dalam surat kabar

³⁹ Rohmadi, Muhammad. Analisis Wacana Pragmatik. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), h. 165.

⁴⁰ Dewa Putu Wjaya dan Muhammad Rohmadi, Sociolinguistik Kajian Teori dan Analisis, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006), h. 165.

rakyat Bengkulu Pembaca bebas menuangkan suatu pendapat, ide-ide serta gagasan.

Bahasa jurnalistik adalah suatu ragam yang bisa digunakan pada media massa surat kabar dan biasanya selalu terbaca oleh seluruh lapisan masyarakat. Biasanya bahasa digunakan diseluruh surat kabar baik yang berbentuk suara, gambar ataupun media yang berbentuk tulisan. Dapat juga dikatakan kalau surat kabar selalu berfrekuensi tinggi dan sudah banyak di seluruh lapisan masyarakat yang ada di provinsi Bengkulu yaitu surat kabar yang berbentuk cetak. Adanya keberagaman media massa yang berentuk media cetak yang sudah sangat tersebar di seluruh kalangan anggota masyarakat, contohnya media koran, serta majalah.⁴¹

Bahasa dapat dikatakan sebagai suatu rangkaian-rangkaian bunyi yang dapat menghasilkan suatu alat-alat ucap manusia yang bersifat nyata. bahasa dapat juga dikatakan sebagai suatu sistem-sistem yang berbentuk simbol –simbol bunyi yang memiliki makna artikulasi (yang menghasilkan alat ucap manusia) biasanya selalu bersifat arbitrer dan konvensional, yang biasanya selalu digunakan manusia dalam berkomunikasi yang akan menghasilkan suatu perasaan-perasaan serta pikiran. Komunikasi yang telah lengkap serta efektif dapat digunakan dalam menyampaikan suatu ide-ide , pesan-pesan, maksud-maksud, perasaan serta pendapat yang bisa diungkapkan dengan orang lain.⁴²

Surat kabar akan memberikan informasi yang ditunggu oleh masyarakat setiap hari. Surat kabar tidak hanya dibutuhkan oleh kalangan tertentu saja, tetapi oleh seluruh lapisan masyarakat untuk menambah informasi masyarakat. Surat kabar tidak hanya memberikan informasi berita yang aktual kepada pembaca,

⁴¹ Wijjana, I Putu dan Muhammad Rohmadi, 2009. Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis. Surakarta: Yuma Pustaka, 2009), h. 162.

⁴² Wibowo, Wahyu. Manajemen Bahasa. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 3.

tetapi surat kabar pun memberikan sarana bagi pembaca untuk menyampaikan pendapat, ide, gagasan, dan keinginan. Salah satu surat kabar di Provinsi Bengkulu adalah surat kabar Rakyat Bengkulu.

Pemakaian bahasa asing akan menimbulkan pemekaran kosakata Indonesia yang merupakan akibat dari kontak budaya dan kebahasaan. Masalah yang timbul sekarang adalah pemakaian kata serapan yang perlu mendapat perhatian serius dari pemerhati bahasa, dikarenakan akan berimbas terhadap pendidikan di Indonesia, khususnya pada pembelajaran jenjang dasar dan menengah, meskipun dalam pembelajaran bahasa tidak tertera secara khusus pembelajaran mengenai kata serapan.

Namun, nantinya juga akan dikaji dalam pembelajaran membaca maupun menulis. Dampak yang akan terjadi ke depannya yakni pelajar akan sering menggunakan bahasa padanan dalam bahasa asing sehingga kurang memahami penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Selain bentuk pemakaian kata serapan, muncul pula masalah dalam membedakan antara kata serapan dengan istilah asing dikarenakan diantara keduanya masih terdapat kesalahpahaman dalam membedakan antara kata serapan dengan istilah asing. Dengan demikian, dirasa penting untuk meneliti bentuk pemakaian kata serapan dan istilah asing serta memberikan pemahaman mengenai perbedaan antara kata serapan dengan istilah asing.

Dalam hal ini, kita mengenal adanya variasi bahasa merupakan bahasa nonformal yang saat ini sedang berkembang, bahasa ini sangat dominan digunakan dan digemari oleh kalangan, terutama penggemar olahraga saat ini. Bahasa ini merupakan bahasa yang sedang menjadi variasi bahasa yang digunakan di masyarakat. Keberagaman bahasa sendiri memiliki karakteristik tersendiri

hanya saja yang membedakannya adalah dari tutur bahasa olahraga dengan tutur bahasa yang lain. Karakteristik tersebut dapat dilihat dalam pemilihan kosakata, ungkapan-ungkapan, pola-pola, serta struktur-strukturnya.

Variasi bahasa inilah yang digunakan oleh penulis majalah, tabloid olahraga, maupun koran untuk menghidupkan suasana atau atmosfer olahraga dalam penyampaian informasinya. Bisa dikata lain, diharapkan bisa menjadikan sebagai suatu sarana gunanya yaitu untuk memperlakukan secara sosial mengenai suatu variasi bahasa yang sekarang sudah banyak digunakan oleh peminat dalam bidang olahraga. Dalam hal ini variasi bahasa pada kolom olahraga di harian Rakyat Bengkulu kecenderungan variasi bahasa yang digunakan lebih dominan dibandingkan dengan kolom-kolom lainnya yang ada pada *koran Rakyat Bengkulu*.

Bahasa biasanya bisa diwujudkan atau bisa dipergunakan untuk suatu komunikasi digunakan dalam penulisan surat kabar yang bisa juga digunakan oleh masyarakat dalam mengungkapkan suatu pendapat serta kritikan. Dengan adanya masyarakat yang bervariasi maka akan membuat suatu kevariasian bahasa yang kemudian digunakan dalam berkomunikasi antar sesama masyarakat. Dalam surat kabar biasanya akan menghasilkan suatu komunikasi serta akan menghasilkan kevariasian bahasa.⁴³

Media massa surat kabar selalu memberikan suatu informasi-informasi yang biasanya akan selalu ditunggu masyarakat dalam setiap harinya. Biasanya bukan hanya orang-orang tertentu saja yang membutuhkan surat kabar akan tetapi seluruh masyarakat akan membutuhkan surat kabar. Hal tersebut dikarenakan surat kabar bukan memberikan suatu informasi saja melainkan untuk

⁴³ Agustina L. Sosiolinguistik Perkenalan Awal. Jakarta: Rineka Cipta, 2010). H. 70.

mendapatkan suatu informasi yang sifatnya aktual/factual. Contoh surat kabar yang terkenal di provinsi Bengkulu adalah surat kabar rakyat Bengkulu.

Mahasiswa secara harfiah adalah seseorang yang belajar baik di sekolah tinggi, institut, universitas, akademik maupun di perguruan tinggi. Definisi mahasiswa sendiri adalah seseorang yang belajar di perguruan tinggi. Mereka merupakan sebagian dari generasi muda Indonesia yang mendapat kesempatan untuk belajar dan mengasah kemampuannya di perguruan tinggi. Tentunya sangat diharapkan mendapat manfaat yang sebesar-besarnya dari pendidikan agar kelak mampu menyumbangkan kemampuannya untuk memperbaiki kualitas hidup bangsa.⁴⁴

Suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur pemaksaan.⁴⁵ Koran Harian Rakyat Bengkulu memberikan inspirasi bagi penggunanya dan juga dapat meningkatkan kreatifitas, karena Instagram mempunyai fitur yang dapat membuat foto menjadi lebih indah, lebih artistik dan menjadi lebih bagus.⁴⁶

Kata serapan adalah kata-kata dari bahasa asing yang masuk ke dalam bahasa Indonesia dan diperlukan untuk memperkaya bahasa Indonesia, serta

⁴⁴ Pengertian mahasiswa”, tersedia di <https://www.academicindonesia.com> (23 April 2021)

⁴⁵ Amin, Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009, h.2

⁴⁶ Atmoko Dwi, Bambang. *Instagram Handbook Tips Fotografi Ponsel*, Jakarta: Media Kita, 2012, h.10

dalam perkembangannya menjadi milik tetap bahasa Indonesia. Menyebutkan bahwa jika dalam bahasa Indonesia atau bahasa serumpun tidak ditemukan istilah yang tepat, maka bahasa asing dapat dijadikan sumber peristilahan Indonesia. Istilah baru dapat dibentuk dengan jalan menerjemahkan, menyerap, dan menyerap sekaligus menerjemahkan.⁴⁷

Beberapa syarat harus dipertimbangkan dalam menyerap istilah asing yaitu: Istilah asing yang dipilih lebih tepat karena konotasinya. Yang dimaksud dengan konotasi ialah makna sampingan yang terkandung di dalam kata itu. Kata *contact* (Belanda) sukar rasanya diterjemahkan ke bahasa Indonesia secara tepat. Kalau kita terjemahkan dengan “hubungan”, maka arti kata hubungan itu terlalu luas. Hubungan yang baik antara dua keluarga, tidak sama benar artinya dengan “kontak yang baik”. Ketika kami berjabat tangan, seolah-olah ada kontak, tidak sama benar artinya dengan ‘seolah-olah ada hubungan’. Oleh karena itu, kata *contact* kita pungut saja dengan menyesuaikan ejaannya dengan ejaan bahasa Indonesia menjadi kontak.

Istilah asing memudahkan pengalihan antarbahasa. Istilah asing yang dipilih dapat mempermudah tercapainya kesepakatan jika istilah Indonesia terlampau banyak sinonimnya. Misalnya, kata *bank* tidak kita jadikan *bangka* karena kata *bangka* dalam bahasa Indonesia banyak artinya: (1) abang; (2) ebang, yaitu warna merah di ufuk barat bila matahari akan terbenam. Lagi pula kata *bank* bersifat internasional. Di negara-negara lain pun kata itu dituliskan (dengan huruf latin) seperti itu. Proses penyerapan itu dapat dilakukan dengan atau tanpa perubahan yang berupa penyesuaian ejaan dan lafal. Departemen Pendidikan Nasional (2008: 6-8) menyebutkan proses penyerapan istilah asing dengan mengutamakan bentuk

⁴⁷ Nababan, P.W.J.1993.Sosiolinguistik: Suatu Pengantar.Jakarta: PT. Gramedia, 2013), h. 89.

visualnya, dilakukan dengan cara berikut: penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan lafal; penyerapan dengan penyesuaian ejaan tanpa penyesuaian lafal; penyerapan tanpa penyesuaian ejaan, tetapi dengan penyesuaian lafal; dan penyerapan tanpa penyesuaian ejaan dan lafal.⁴⁸

Menurut Tarigan memberikan dua definisi bahasa. Pertama, bahasa adalah suatu sistem yang sistematis, barang kali juga untuk sistem generatif. Kedua, bahasa adalah seperangkat lambang-lambang mana suka atau simbol-simbol arbitrer.⁴⁹

Penggunaan istilah asing dalam Bahasa Indonesia saat ini memang sangat meresahkan berbagai kalangan. Salah satunya sebagai usaha pemerintah adalah melalui penerbitan Surat Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia kepada Gubernur, Walikota, dan Bupati Nomor 434/1021/SJ tanggal 16 Agustus 1995 tentang penertiban penggunaan istilah asing. Tetapi itupun ternyata belum mampu memberikan dampak positif yang signifikan.⁵⁰

Dalam kenyataannya penggunaan-penggunaan istilah asing yang dicampur dalam Bahasa Indonesia tidak hanya dilakukan oleh pihak swasta / kalangan tertentu, yang lebih parah lagi beberapa istilah di keluarkan dan digunakan sebagai acuan oleh penyelenggara pemerintahan.⁵¹

Jika dalam bahasa Indonesia atau bahasa serumpun tidak ditemukan istilah yang tepat, maka bahasa asing dapat dijadikan sumber peristilahan Indonesia. Istilah baru dapat dibentuk dengan jalan menerjemahkan, menyerap, dan menyerap sekaligus menerjemahkan asing.⁵²

⁴⁸ Nababan, P.W.J.1993.Sosiolinguistik: Suatu Pengantar.Jakarta: PT. Gramedia, 2013), h. 89.

⁴⁹ Tarigan, Henry Guntur. 2009. PengkajianPragmatik. Bandung: Angkasa, 2009), h. 4.

⁵⁰ Suwito. Sosiolinguistik.Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2010), h. 10.

⁵¹ Sumarsono. 2010. Sosiolinguistik.Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 54.

⁵² Sumarsono. 2010. Sosiolinguistik.Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 54.

Penguasaan merupakan kemampuan seseorang yang dapat diwujudkan baik dari teori maupun praktik. Seseorang dapat dikatakan menguasai sesuatu apabila orang tersebut mengerti dan memahami materi atau konsep tersebut sehingga dapat menerapkannya pada situasi atau konsep baru. Dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penguasaan adalah kemampuan seseorang dalam memahami materi atau konsep yang dapat diwujudkan baik teori maupun praktik. Bahasa merupakan alat penting yang digunakan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain. Tidak dapat dipungkiri dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat seseorang tidak dapat dipisahkan dari bahasa, karena tanpa bahasa komunikasi sulit terjadi. Bahasa adalah sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri .⁵³

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang penting dalam kehidupan manusia. Komunikasi merupakan hubungan timbal balik antara pemberi pesan dengan penerima pesan. Pemberi pesan dapat menyampaikan pesan berupa bahasa yang dapat disampaikan melalui lambang bunyi, tulisan maupun gambar kepada penerima pesan. Jadi dapat disimpulkan bahwa penguasaan bahasa adalah kemampuan seseorang dalam memahami materi atau konsep yang dapat digunakan berkomunikasi dengan orang lain baik melalui lisan maupun tulisan.

Tujuan penguasaan bahasa adalah seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain. Latar belakang budaya yang berbeda dapat membuat pandangan baru seseorang tentang kebudayaan luar yang dapat membangun dan

⁵³ Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPF, 2001), h. 162.

menciptakan kerjasama antar negara yang saling menguntungkan kedua belah pihak.⁵⁴

Dalam perspektif studi media atau komunikasi massa, media online menjadi obyek kajian teori “media baru” (new media), yaitu istilah yang mengacu pada permintaan akses ke konten (isi/informasi) kapan saja, di mana saja, pada setiap perangkat digital serta umpan balik pengguna interaktif, partisipasi kreatif, dan pembentukan komunitas sekitar konten media, juga aspek generasi “real time”. New media merupakan penyederhanaan istilah (simplifikasi) terhadap bentuk media di luar lima media massa konvensional, televisi, radio, majalah, Koran, dan film. Sifat new media adalah cair (fluids), konektivitas individual, dan sarana menjadi peran kontrol dan kebebasan. New media merujuk pada perkembangan teknologi digital, namun new media sendiri tidak serta merta berarti media digital. Video, teks, gambar, grafik yang diubah menjadi data-data digital berbentuk byte, hanya merujuk pada sisi teknologi multimedia, salah satu dari tiga unsur dalam new media, selain ciri interaktif dan intertekstual.⁵⁵

Secara teknis atau “fisik”, media online adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia (Komputer dan Internet). Termasuk kategori media online adalah portal berita, website (situs web, termasuk blog dan media sosial seperti facebook dan Twitter), radio online, TV online, dan email. Yang menjadi objek kajian dalam pembahasan buku ini adalah media online berupa website, utamanya website berita (news online media), karena situs berita

⁵⁴ Pringgawidagda, Suwarna. Strategi Penguasaan Berbahasa. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2002), h. 3.

⁵⁵ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online Panduan Mengolah Media Online*, (Bandung: Nuasa Cendikian, 2018), h. 34

merupakan media online yang paling umum diaplikasikan dalam praktik jurnalistik modern dewasa ini.

Karakteristik sekaligus keunggulan media online di bandingkan “media konvensional” (cetak/elektronik) identik dengan karakteristik jurnalistik online, antara lain: Multimedia: dapat memuat atau menyajikan berita/informasi dalam bentuk teks, audio, video, grafis dan gambar secara bersama. Aktualitas: berisi info aktual karena kemudahan dan kecepatan penyajian. Cepat: begitu di posting atau di upload, langsung bisa diakses semua orang Update: pembaruan (*updating*) informasi dapat dilakukan dengan cepat baik dari sisi konten maupun redaksional, misalnya kesalahan ketik/ejaan. Ketika belum menemukan istilah “ralat” di media online sebagaimana sering muncul di media cetak. Informasi pun di sampaikan terus-menerus. Kepastian luas: halaman web bisa menampung naskah yang panjang. Fleksibilitas: pemuatan dan editing naskah bisa kapan saja dan di mana saja, setiap saat. Luas: menjangkau seluruh dunia yang memiliki akses internet. Interaktif: dengan adanya fasilitas kolom komentar dan chat room. Terdokumentasi: informasi di “bank data” (arsip) dan dapat ditemukan melalui “link”, “artikel terkait”, dan fasilitas “cari” (search). Hyperlinked: terhubung dengan sumber lain (links) yang berkaitan dengan informasi yang tersaji.⁵⁶

Ada juga karakter media online yang menjadikan kekurangan atau kelemahannya, di antaranya ketergantungan perangkat komputer dan koneksi internet. Jika tidak ada listrik, baterai habis, dan tidak ada koneksi internet, juga tidak ada browser, maka media online tidak bisa diakses. Bisa dimiliki dan

⁵⁶ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online Panduan Mengolah Media Online*, (Bandung: Nuasa Cendikian, 2018), h. 37

dioperasikan oleh “sembarangan orang”. Mereka yang tidak memiliki keterampilan menulis akurasi sekalipun dapat menjadi pemilik media online dengan berisi berupa “copy paste” dari informasi situs lain. Akurasi sering terabaikan. Karena mengutamakan kecepatan, berita yang dimuat di media online biasanya tidak seakurat media cetak, utamanya dalam hal penulisan kata (salah tulis).⁵⁷

Bahasa adalah alat untuk berpikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi. Keterampilan bahasa juga penting dalam rangka pembentukan konsep, informasi, dan pemecahan masalah. Melalui bahasa pula kita dapat memahami komunikasi pikiran dan sasaran.¹³Bahasa berarti sistem lambang bunyi yang digunakan oleh semua orang atau anggota masyarakat untuk bekerja sama, interaksi, dan mengidentifikasi diri dalam bentuk percakapan yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun yang baik. Bahasa adalah kunci pokok bagi kehidupan manusia di atas dunia ini, karena dengan bahasa orang bisa berinteraksi dengan sesamanya dan bahasa merupakan sumber daya bagi kehidupan bermasyarakat. Adapun bahasa dapat digunakan apabila saling memahami atau saling mengerti erat hubungannya dengan penggunaan sumber daya bahasa yang kita miliki. Bahasa merupakan alat untuk menjalin komunikasi anak dengan orang lain. Sejak dilahirkan anak sudah bisa berkomunikasi dengan oranglain meskipun dengan bahasa yang sangat sederhana, yaitu berupa tangisan. Bahasa adalah alat ekspresi bagi manusia. Via bahasalah manusia dapat mengorganisasikan bentuk-bentuk ekspresinya dalam kehidupan sosial di masyarakat.⁵⁸

⁵⁷ Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Pranamedia Grub, 2015), h.

⁵⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*(Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 46.

Persamaan kata serapan dengan istilah asing adalah sama-sama berkembang karena pengaruh globalisasi dan pengaruh interaksi antar bahasa satu dengan bahasa yang lain. Perbedaan kata serapan dengan istilah asing adalah kata serapan disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia sehingga mengalami penyesuaian ejaan dan lafal yang tetap menggunakan cara baca dalam bahasa Indonesia sesuai pedoman ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, sedangkan istilah asing berasal dari luar negeri yakni karena pengaruh ilmu pengetahuan dan teknologi yang berasal dari buku-buku berbahasa asing yang masuk kedalam perkembangan bahasa Indonesia berdasarkan tiga hal yakni (a) konotasinya yang lebih halus; (b) kata pendek dari istilah asing tersebut; (c) lebih bersifat internasional

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada pembahasan, dapat diambil simpulan yaitu kemampuan Maka disimpulkan Data kemampuan pada memahami istilah asing sebagai variasi bahasa pada kolom olahraga koran rakyat Bengkulu. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai rata-rata kemampuan mahasiswa IAIN Bengkulu memahami istilah asing pada kolom olahraga koran Rakyat Bengkulu adalah 13,37. Kemudian dipersentasekan diperoleh 66,85 % tergolong cukup. Apabila dikonsultasikan dengan skala lima tergolong baik Dari pembahasan di atas dapat diketahui rata-rata kemampuan mahasiswa memahami istilah asing olahraga koran Rakyat Bengkulu tergolong cukup dengan nilai rata-rata 13,37. Penggunaan istilah asing adalah sama-sama berkembang karena pengaruh globalisasi dan interaksi antar bahasa satu dengan bahasa lain.

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan penelitian maka peneliti mencoba memberikan masukan atau pertimbangan berupa saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa

Peneliti menyarankan kepada Mahasiswa Bahasa Indonesia, agar dapat kemampuan mahasiswa memahami istilah asing sebagai variasi bahasa pada kolom olahraga koran Rakyat Bengkulu. yang telah dibuat dengan pelaksanaan pembelajaran sehingga pembelajaran berlangsung secara terstruktur.

2. Bagi Akademis

Hasil penelitian hendaknya pada pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Pada kegiatan pelaksanaan hendaknya dosen memperhatikan pelaksanaan pembelajaran terutama pada kegiatan pendahuluan yakni pada indikator menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik. Peneliti menyarankan kepada mahasiswa, khususnya yang akan meneliti di bidang kajian yang sama hendaknya dapat memilih materi pembelajaran yang lebih bervariasi dan sesuai dengan perkembangan kurikulum yang berlaku agar dapat lebih optimal dalam melakukan pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan mahasiswa memahami istilah asing sebagai variasi bahasa pada kolom olahraga koran Rakyat Bengkulu.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian hendaknya dapat dijadikan oleh masyarakat sebagai bahan acuan dalam penggunaan istilah asing adalah sama-sama berkembang karena pengaruh globalisasi dan interaksi antar bahasa satu dengan bahasa lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo, 2012. Pendidikan Karakter strategi membangun karakter bangsa ber peradapan. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Agustinus Johanus Djogan, Manajemen Strategi Pembelajaran. Jakarta: Penebit MNS.
- Anitawati, 2019. Penggunaan istilah asing pada surat kabar cetak di provinsi banten. Jurnal penelitian bébasan, vol. 6, no. 2, edisi desember 2019: 151—162
- Ardy Wiyani Novan, *Pendidikan Karakter berbasis Iman dan Taqwah*, (Yogyakarta:Teras, 2012).
- Auriga Maulana Khasan, 2014. Pemakaian difemisme dalam berita utama surat kabar Joglo Semar. Jurnal penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan pengajarnya. Volume 3
- Dony Suryadi Putra. 2015. Kata serapan pada kolom koran IKI LOH di harian Joglosemar (Pola dan Latar Belakang Penggunaan). Bastra Jurnal Penelitian Bahasa sastra Indonesia dan Pengajarnya Volume 3 nomor 3 Agustus 2015. ISSN 12302-6405.
- Elisa M. Lakada, 2017. Pemakaian kosakata bahasa inggris di Surat kabar Manado. Jurnal Skripsi Universitas sam ratulangi.
- Heni Fitria Dewi, *Meningkatkan Kemampuan Bahasa Awal Anak Usia Dini Melalui Media Cerita Bergambar Di RA Tarbiyatul Athfal* Jurnal Ilmiah PG-PAUD IKIP Veteran Semarang. 2/08/2/2018. Jam.16.11 WIB.
- Mudjiono dan Dimyanti. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013).
- Mulya Ningsih Endang, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. (Bandung: 2011).
- Nurgiyanto, 2014. Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kompetensi. Yogyakarta: Penerbit Bpfe.
- Prihartono, 2018. Pengaruh istilah-istilah asing via televisi terhadap bahasa mahasiswa, jurnal peneliyan vol. 8, no. 2, edisi maret 2018: 151—162
- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Aulia Rahmawati tahun 2017. pelaksanaan pembelajaran menulis teks negosiasi pada Mahasiswa SMA Kemala Bhayangkari Kabupaten Kubu Raya Program Studi Pendidikan Bahasadan SastraIndonesia FKIP UNTAN Pontianak.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*.(Yogyakarta:Gava Media).
- Degeng, N. S. 2005, *Media Pembelajaran*, Dalam kumpulan makalah PEKERTI (Pengembangan Keterampilan Instruktur) untuk Quantum Teaching.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fadillah, Muhammad. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI SMP/MTs SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Getteng, Rahman. 2012. *Menuju Guru Profesional Dan Beretika*. Makasar: Alauddin Press.
- Hairston. 2010. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Kosasih. 2013. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Kridalaksana, H. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standart Kompetensi Guru*. Bandung: Rosdakarya.
- Nic. Peeling. 2009. *Negosiasi Juara*. Jakarta: Esensi.
- Rohani, Akhmad. (2007) *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka cipta.
- Saleh, S. 2000. *Metode Data Envelopment Analysis*. Yogyakarta: PAU-FE Universitas Gadjah Mada.
- Sri Haryanti (2015) pengaruh media audiovisual terhadap kemampuan menulis teks negosiasi oleh Mahasiswa kelasx sma negeri 1 dolok masihul tahun pembelajaran 2014/2015
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- Yuli Rikasari (2016) Peningkatan Keterampilan menulis Teks Negosiasi Menggunakan Metode Inkuiri Mahasiswa Smti pontianak

Tarigan, Hendry. Guntur. 1986. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.

Zabadi, Fairul, & dkk. 2013. *Buku Guru Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kemendikbud.

Angket Pemahaman Istilah Asing dalam Kolom Olahraga

Nama :

NIM :

Semester/Smester :

Prodi : Tadris Bahasa Indonesia

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

1. Di dalam istilah kolom olahraga balap motor GP terdapat istilah *world superspot championship*, apa yang kamu ketahui tentang *world superspot championship* tersebut?
 - a. Juara utama balap motor superbike di dunia
 - b. Juara kedua balap motor superbike di dunia
 - c. Juara ketiga balap motor superbike di dunia

2. Apa yang kamu ketahui tentang istilah *All-out* di kolom olahraga motor GP?
 - a. Putaran terakhir
 - b. Keluar area
 - c. Sekuat tenaga

3. Dalam istilah sepak bola, *runner-up* berarti?
 - a. Pemenang pertama pertandingan sepak bola
 - b. Pemenang kedua pertandingan sepak bola
 - c. Pemenang berturut-turut dalam pertandingan sepak bola

4. Apa yang dimaksud dengan istilah *fase knockout*?
 - a. Kekalahan dalam sebuah pertandingan sepak bola
 - b. Salah satu pemain sepak bola mengalami cedera
 - c. Turnamen yang melibatkan semua peserta pada awal turnamen

5. Dalam pertandingan sepak bola, istilah *single leg* adalah?

- a. Sebuah latihan tanpa beban untuk meningkatkan pengembangan kekuatan otot-otot kaki dengan cara kaki salah satu diangkat dan kaki tumpuan diturunkan
 - b. Pertandingan palawan
 - c. Kartukuning
6. Apa yang dimaksud dengan istilah *meileurbuteur* dalam pertandingan sepak bola?
- a. Nama pemain sepak bola
 - b. Top skor/skor tertinggi
 - c. Kekalah dalam sebuah pertandingan
7. Apa yang dimaksud dengan istilah *capocannoniere* dalam pertandingan sepak bola?
- a. Penghargaan yang diberikan kepada pencetak gol terbanyak sepak bola
 - b. Penghargaan yang diberikan kepada pemain terbaik
 - c. Penghargaan yang diberikan kepada pelatih terbaik
8. Dalam pertandingan bulu tangkis, istilah *launching* adalah.....
- a. Mengambil cang-ancang
 - b. Pemukulan smash
 - c. Meluncurkan
9. Apa yang dimaksud dengan istilah *clean sheets* dalam pertandingan sepak bola?
- a. Kekalah dalam pertandingan sepak bola
 - b. Keberhasilan tidak kebobolan pada satu pertandingan penuh
 - c. Menyerah dengan lawan pertandingan
10. Apa yang kamu ketahui tentang istilah *Offroad* dalam kolom olahraga?
- a. Olahraga sepeda motor
 - b. Permainan cadangan
 - c. Kendaraan yang mampu mengemudi di permukaan aspal atau berkerikil

11. Dalam pertandingan sepak bola di Inggris istilah *primier league* merupakan?
- Liga tertinggi dalam sepak bola di Inggris
 - Liga terkuat dalam sepak bola di Inggris
 - Liga terkecil di dalam sepak bola di Inggris
12. Istilah dalam kolom olahraga *Manchester city* adalah.....
- Juara pertandingan
 - Pemain handal dalam tim
 - Klub sepak bola profesional dari Inggris yang bermain di liga premier Inggris
13. Di dalam sebuah pertandingan sepak bola terdapat istilah *clean sheet*, apa yang dimaksud dengan konsep yang ditulis miring tersebut?
- Kebobolan tim lawan
 - Tidak kebobolan pada satu pertandingan penuh
 - Juara internasional
14. Apa yang kamu ketahui tentang istilah *city football groups*?
- Perusahaan induk yang mengelola klub sepak bola asosiasi
 - Tim sepak bola
 - Pertemuan antarregu sepak bola
15. Istilah *sterling* dalam kolom olahraga disebut?
- Pelanggaran
 - Terjadi perkelahian antarregu
 - Murni
16. Di dalam perlombaan olahraga sering terdengar kata *event*, istilah *event* berarti.....
- Perlombaan bulutangkis
 - Memukul bola
 - Acara
17. Istilah *striker* dalam pertandingan sepak bola adalah.....

- a. Penyerang
- b. Poitterbanyak
- c. Menguasailapangan

18. Istilah *offside* adalah.....

- a. Pukulan
- b. Menyerang
- c. Posisibertahanuntukmengembalikanserangandarilawan

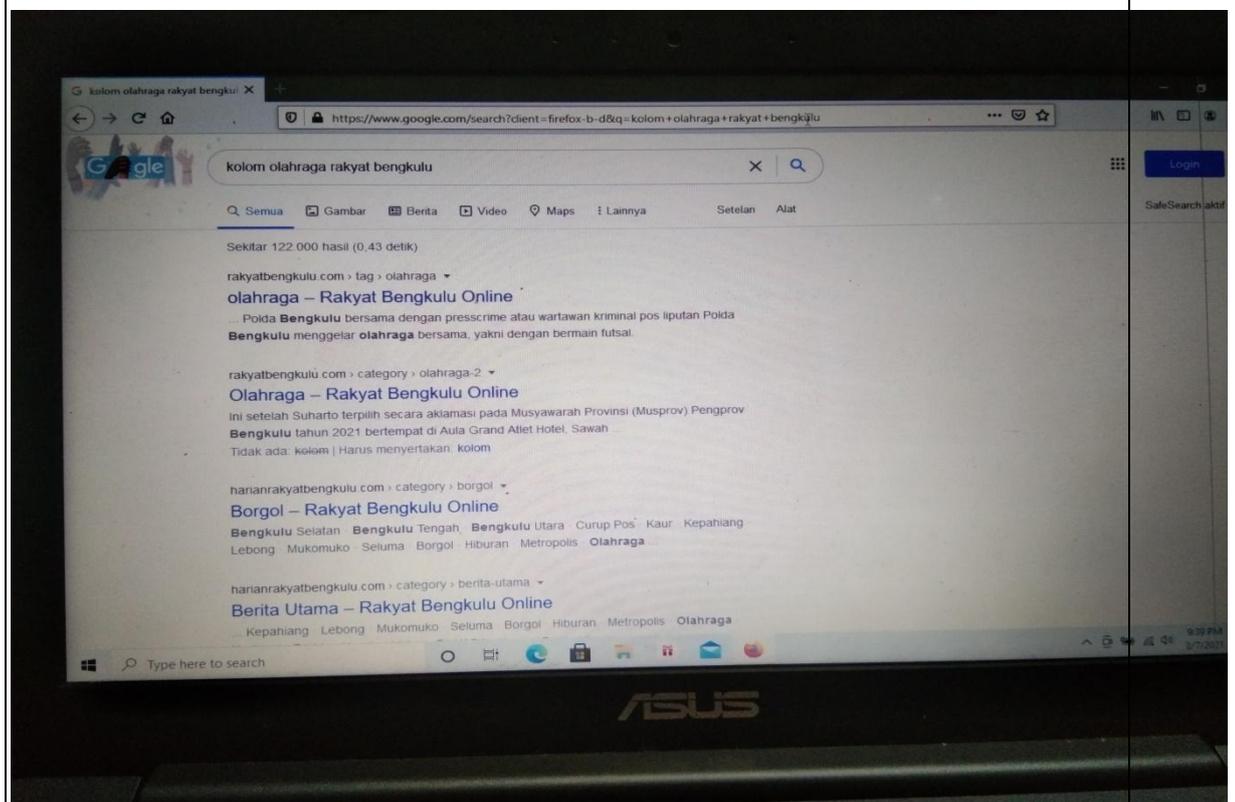
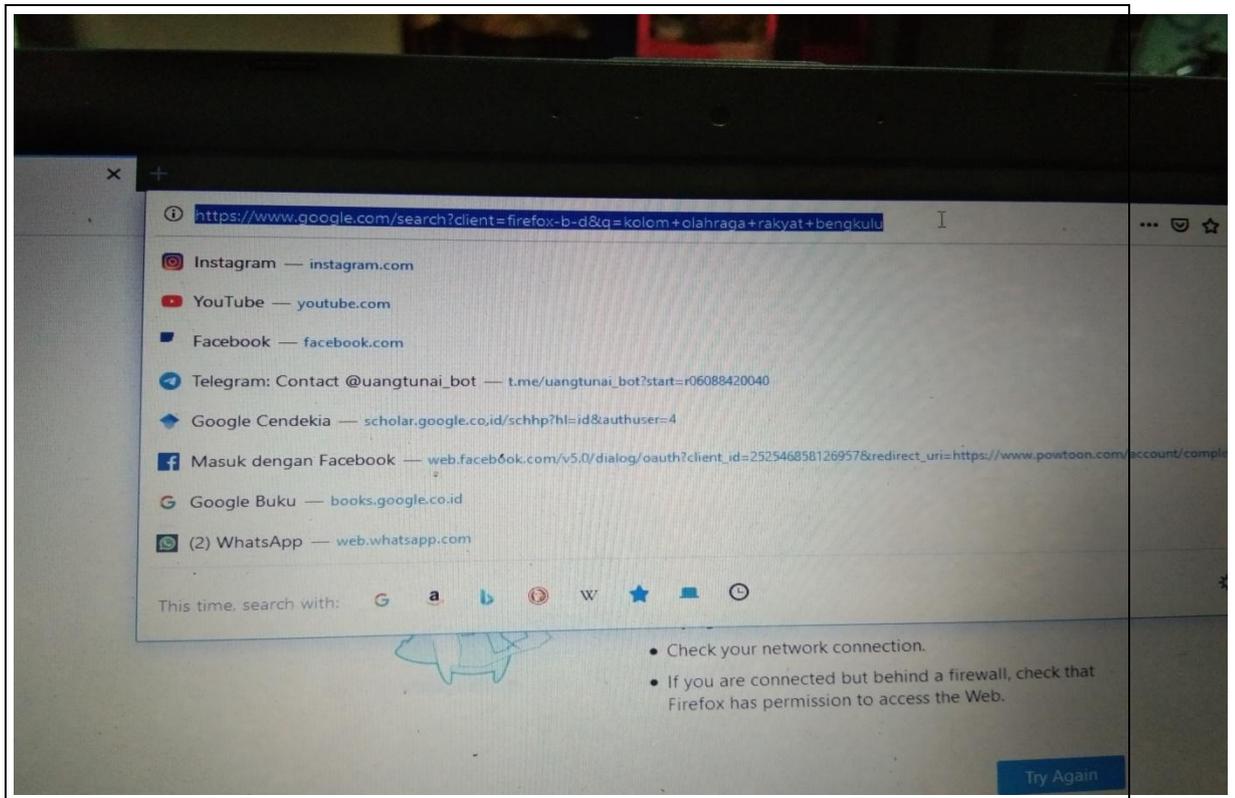
19. Dalam pertandingan sepak bola, istilah *top scorer* bermakna.....

- a. Pencetakgol
- b. Pencetakgolterbanyak
- c. Penghargaanpencetakgolterbanyak

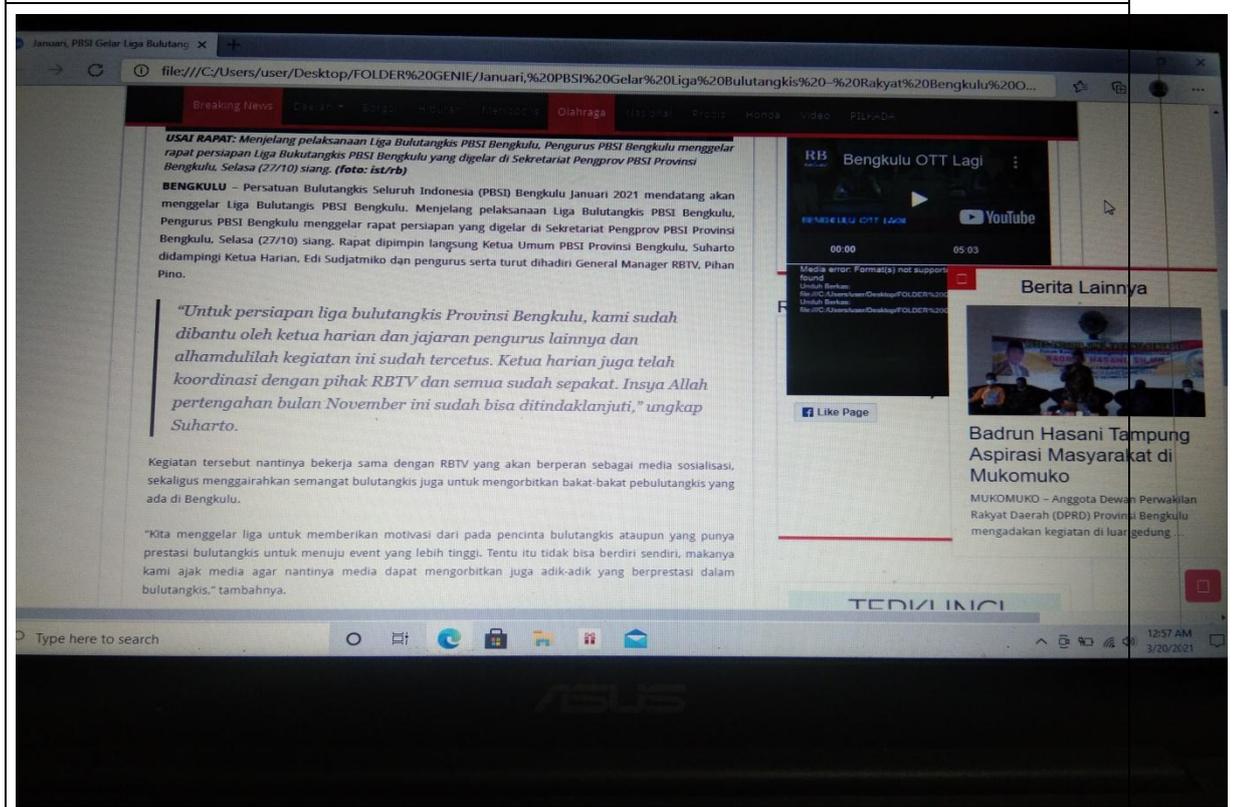
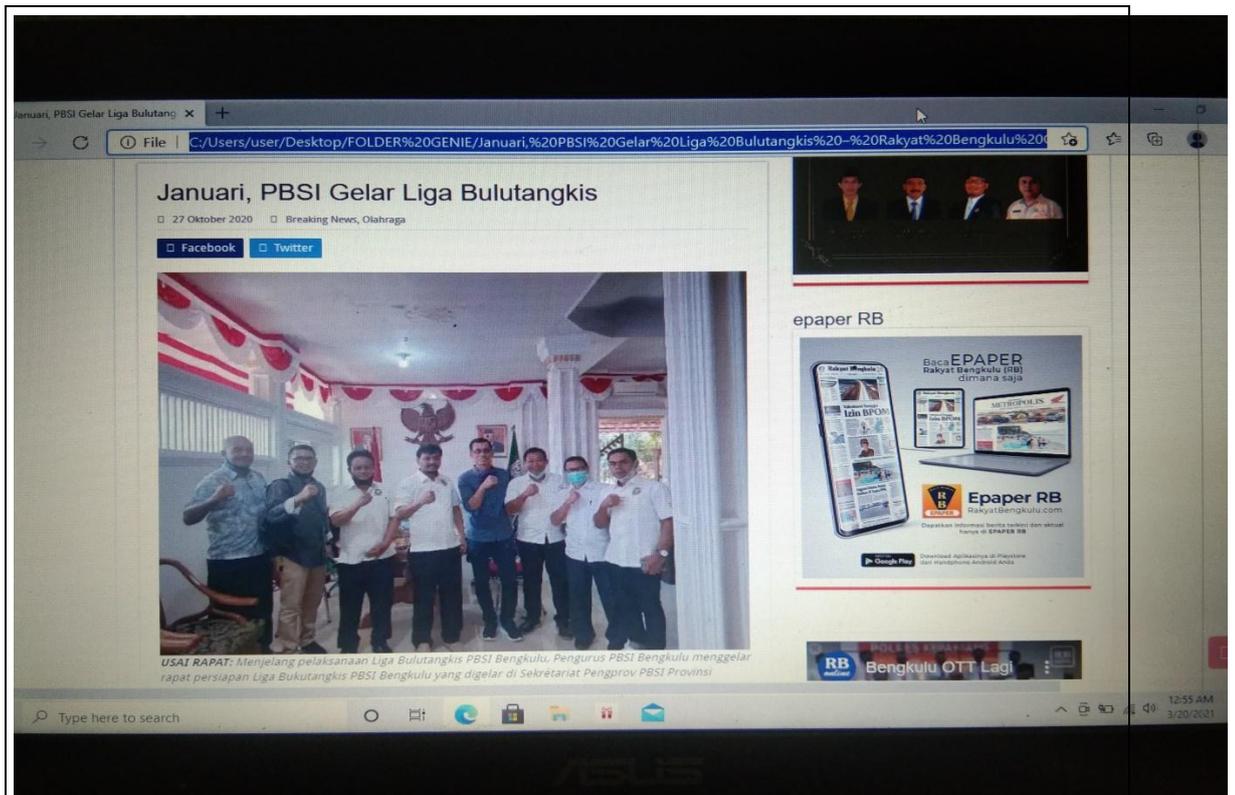
20. Apa yang dimaksud dengan istilah *first leg* dalam kolom olahraga?

- a. Leg pertama
- b. Leg kedua
- c. Leg ketiga

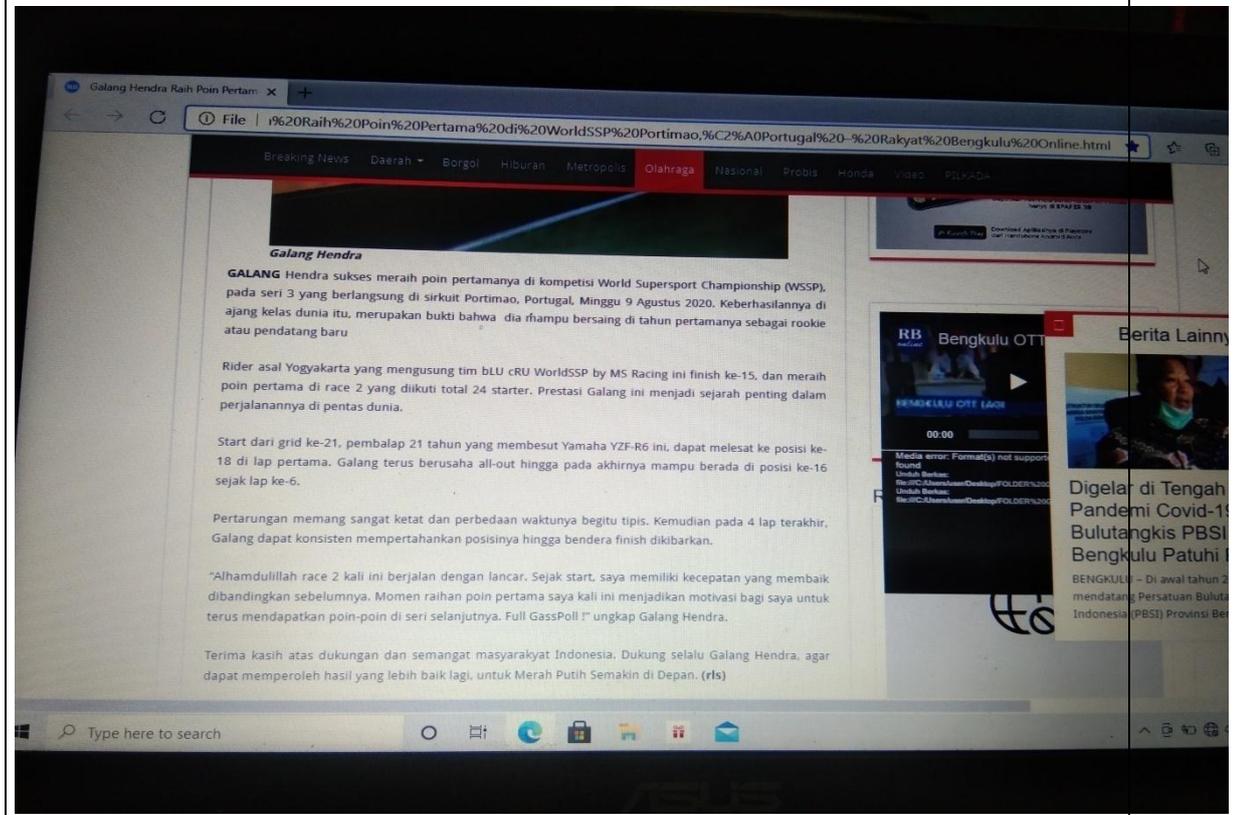
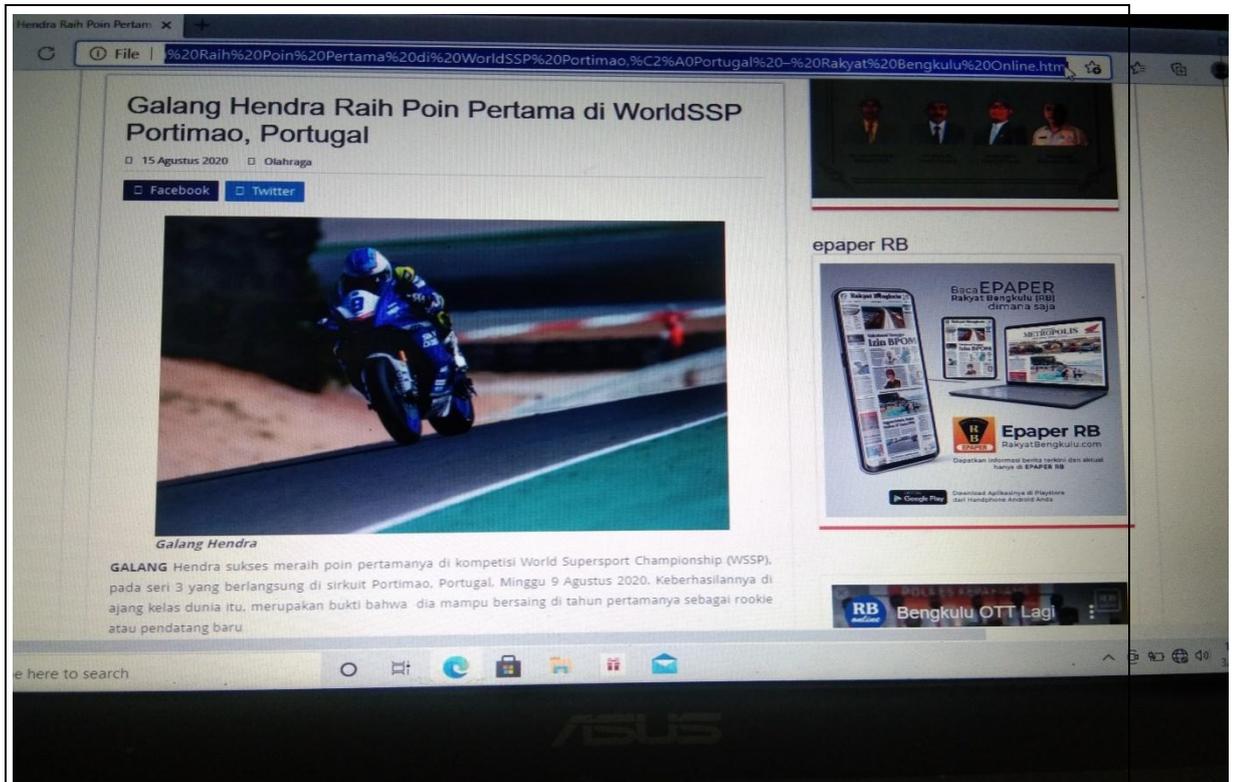
Lampiran 1 alamat pencarian istilah-istilahasingkolomolahragarakyat Bengkulu online



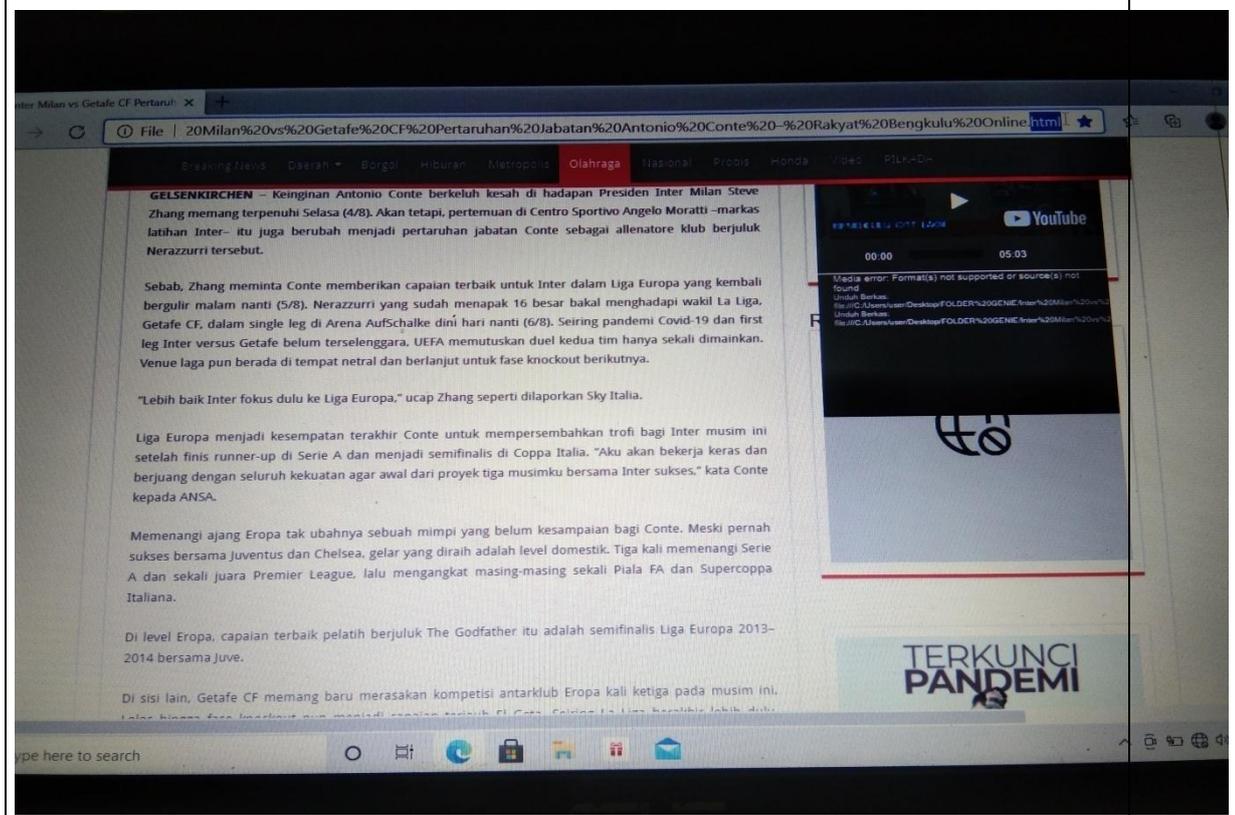
Lampiran 2 surat kabar (Januari, PBSI GelarLigaBulutangkis)



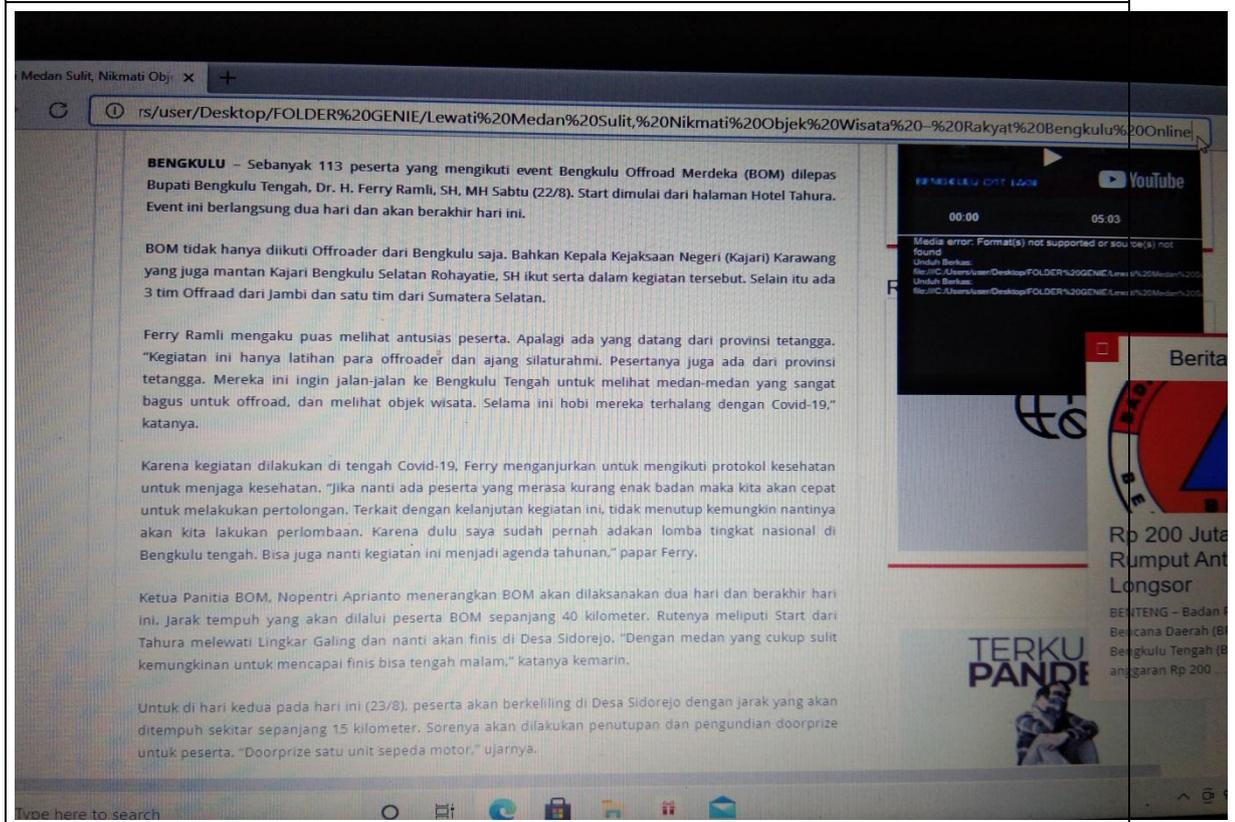
Lampiran 3 surat kabar (Galang Hendra Raih Poin Pertama di WorldSSP Portimao, Portugal)



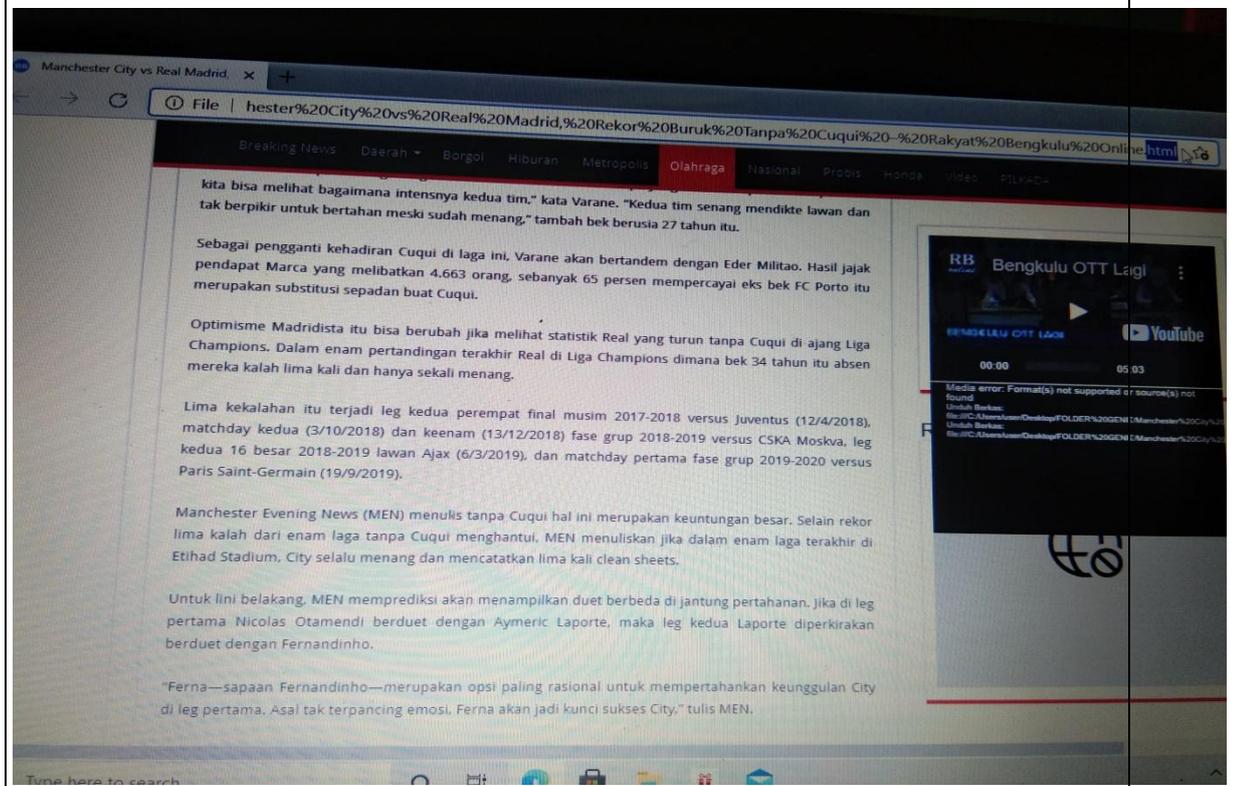
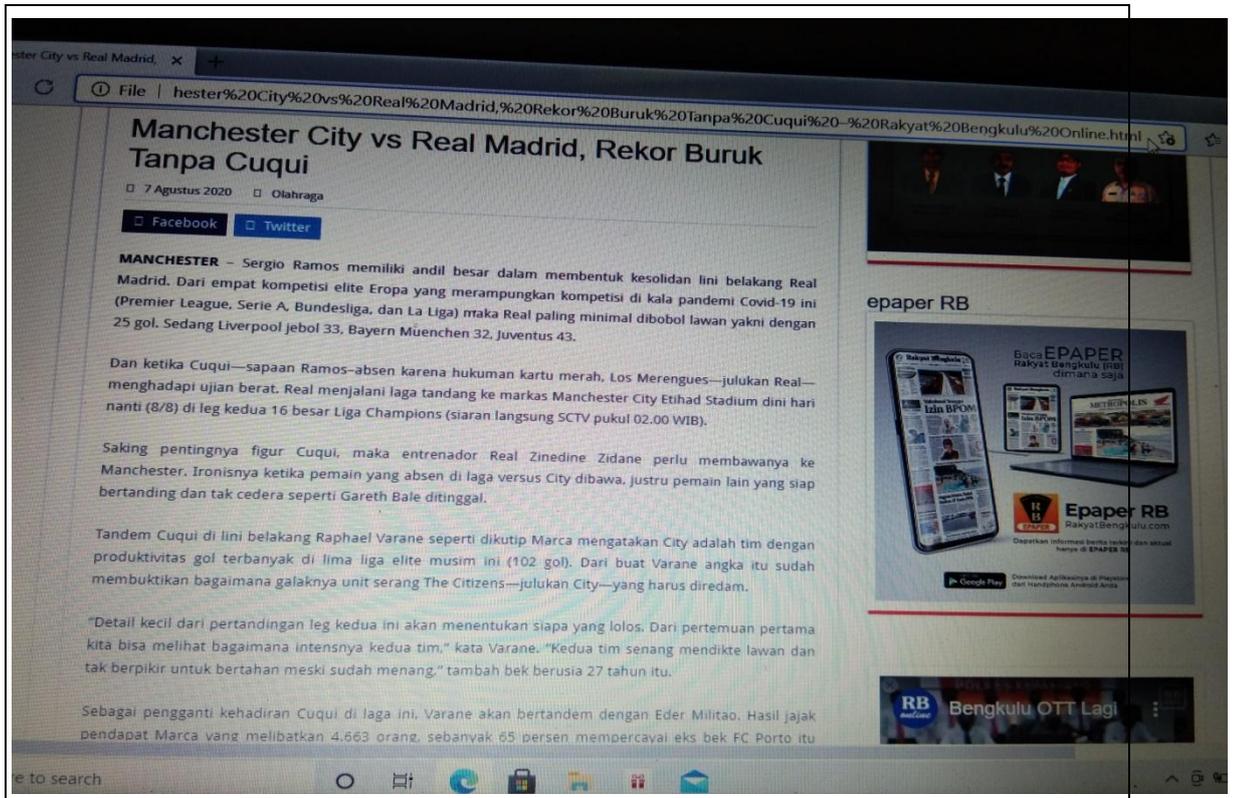
Lampiran 4 surat kabar (Inter Milan vs Getafe CF Pertaruhan Jabatan Antonio Conte)



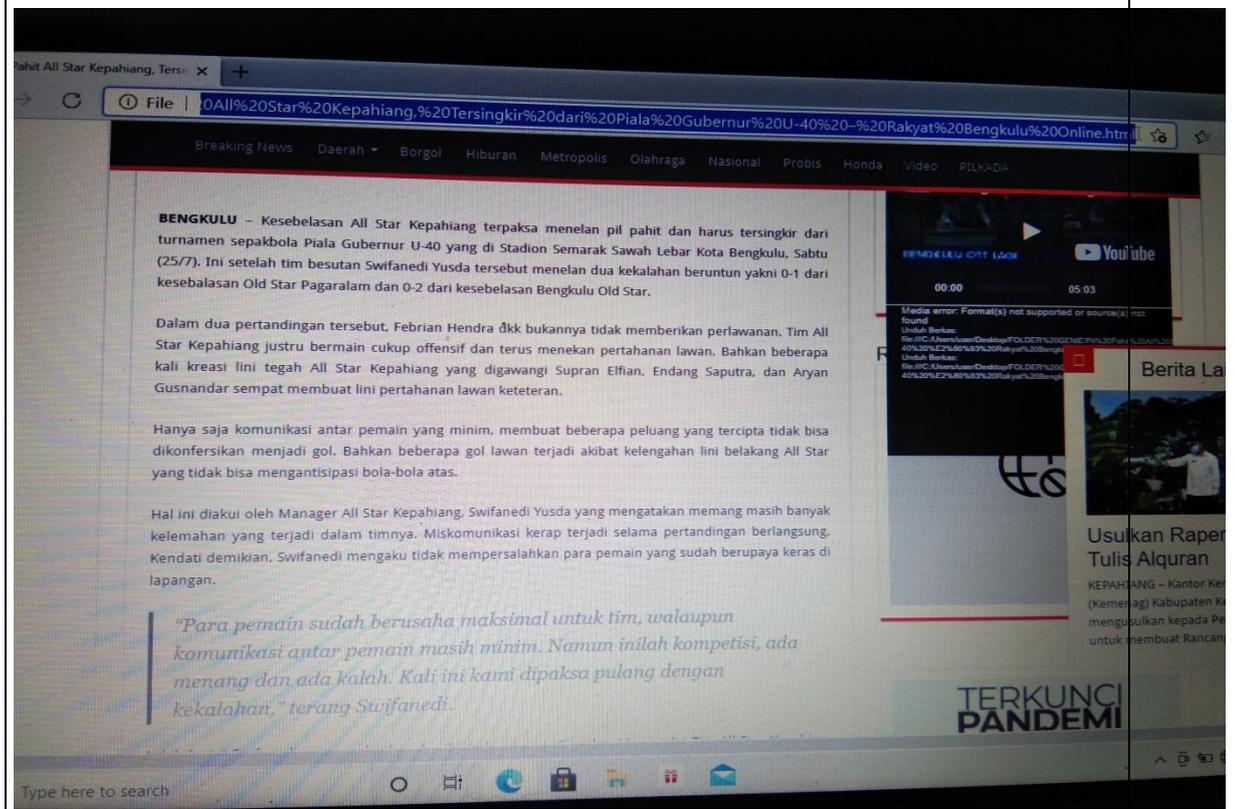
Lampiran 5 surat kabar (Lewati Medan Sulit, Nikmati Objek Wisata)



Lampiran 6 surat kabar (Manchester City vs Real Madrid, RekorBurukTanpaCuqui)



Lampiran 7 surat kabar (Pil Pahit All Star Kepahiang, Tersingkir dari Piala Gubernur U-40)



Lampiran 9 surat kabar (RB Leipzig vs Atletico Madrid, Bekal dari Seixal)



Lampiran 10mahasiswaprodiTadrisBahasa Indonesia semester IIA IAIN Bengkulu



lampiran 11mahasiswaprodiTadrisBahasa Indonesia semester IIB IAIN Bengkulu



Lampiran12 mahasiswa prodi Tadris Bahasa Indonesia semester IIC IAIN Bengkulu



Lampiran 13 mahasiswaprodiTadrisBahasa Indonesia semester IVA IAIN Bengkulu



Lampiran 14mahasiswaprodiTadrisBahasa Indonesia semester IVB IAIN Bengkulu



Lampiran 15mahasiswaprodiTadrisBahasa Indonesia semester IVC IAIN Bengkulu



Lampiran 16mahasiswaprodiTadrisBahasa Indonesia semester VIA IAIN Bengkulu



Lampiran 17 mahasiswa prodi Bahasa Indonesia semester VIB IAIN Bengkulu



Lampiran 17mahasiswaprodiTadrisBahasa Indonesia semester VIC IAIN Bengkulu



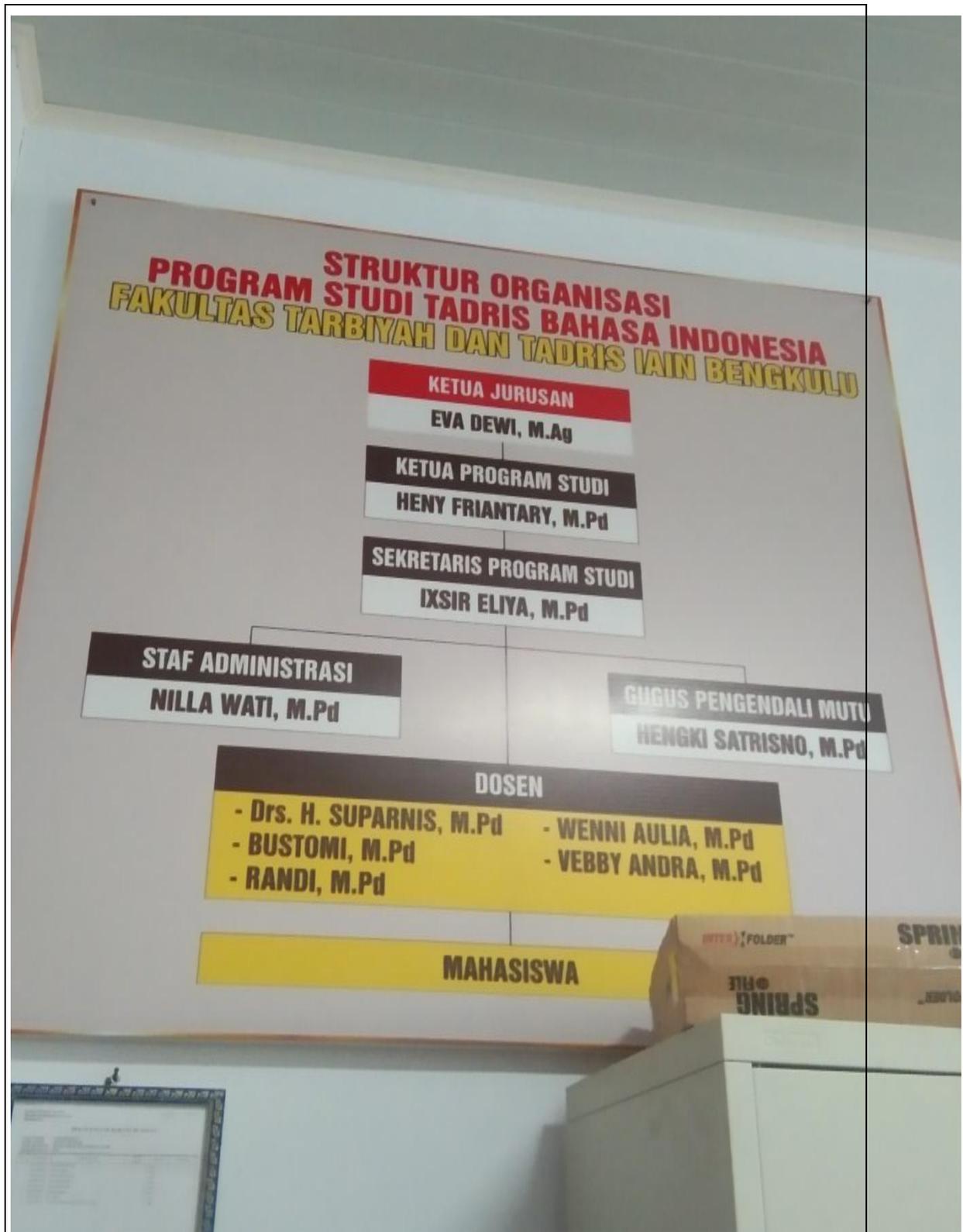
Lampiran 19 mahasiswa prodi Tadris Bahasa Indonesia semester VIII A IAIN Bengkulu



Lampiran 20mahasiswaprodiTadrisBahasa Indonesia semester VIIIIB IAIN Bengkulu



Lampiran21 Struktur Organisasi Program Studi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Bengkulu



Lampiran 22 VisidanMisiTadrisBahasa Indonesia IAIN Bengkulu

VISI

“Unggul dalam menghasilkan pendidik yang islami, berjiwa kebangsaan, dan profesional di bidang ilmu bahasa Indonesia di Asia Tenggara tahun 2037.”

MISI

1. Melaksanakan pendidikan dan keprofesian sumber daya manusia dalam bidang bahasa, sastra dan pengajarannya
2. Melaksanakan penelitian serta meluaskan penyebaran hasilnya melalui pertemuan berkala dan publikasi ilmiah dalam bidang bahasa, sastra dan pengajarannya
3. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat sebagai kontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat terutama dalam bidang bahasa, sastra dan pengajarannya
4. Menjalinkan kerja sama dengan lembaga-lembaga baik regional, nasional maupun internasional
5. Menciptakan tata kelola dan pelayanan program studi yang prima dan profesional